ANALISIS EFEKTIVITAS BANTUAN MODAL BASNAZ TERHADAP PERKEMBANGAN PRODUKSI KUE PILIN

(STUDI KASUS : USAHA HOME INDUSTRI KUE PILIN RAFFA RAFFI DI JORONG PADANG DATAR, KEC. TJ EMAS, KAB. TANAH DATAR)

SKRIPSI

Diajuakan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

OLEH:

Lily Yuliana

NIM: 3214.029

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2018 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama / NIM	: LILY YULIANA / 3214.028
Tempat / Tanggal lahir	: Batusangkar / 31 Juli 1995
Fakultas	: FEBI
Jurusan	: EKONOMI ISLAM
Judul Skripsi	: Analisis Efektivitas Bantuan Modal Baznaz Terhadap Perkembangan Produksi Kue Pilin Raffa Raffi di Jorong Padang Datar Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah **benar** hasil karya penulis, kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang masing-masing disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya penulis, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, September 2018

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL 6000

Lily Yuliana

NIM. 3214.029

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin Wassalamu ala asrafil ambia wal mursalim wa'ala alihi wasabihi ajma'in. Puji dan syukur kita ucapkan kita haturkan kehadirat Allah rabbul jalil jul jalalil wal ikram shalawat beserta salam kita kirimkan buat baginda Nabi kita Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul "Analisis Efektivitas Bantuan Modal Basnaz Terhadap Perkembangan Produksi Kue Pilin Raffa Raffi di Jorong Padang Datar Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar", ini telah penulis selesaikan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk menjadi Sarjana (S1).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, baik dari segi bentuk maupun isinya, karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman, maka untuk itu penulis mangharapkan kritik dan saran yang bersifat membantu demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya tak lupa disampaikan ucapan terima kasih kepada semua yang memberikan motivasi dan dorongan serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih dan do'a ini penulis persembahkan :

1. Dr. Ridha Ahida, M.Ag, selaku Rektor IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan.
2. H. Harfandi, SE, M.Si, selaku Ketua Fakultas FEBI IAN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan.
3. Yefri Joni, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam,yang telah memberikan arahan dan persetujuan penulisan skripsi ini.
4. Era Sonita, SE., M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, dorongan, arahan, dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran hingga selesainya skripsi ini.
5. Zuwardi, S.EI, MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, dorongan, arahan, dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran hingga selesainya skripsi ini.
6. Dosen di lingkungan IAIN Bukittinggi atas bantuan, masukan dan saran-sarannya.

7. Pegawai administrasi yang telah banyak membantu dalam pengurusan yang penulis perlukan.
8. Orang tua yang selalu memberikan nasehat dan dorongan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Pemilik Usaha *Home Industri* Kue Pilin Raffa Raffi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala yang penulis kemukakan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan bagi pembaca yang berkepentingan. Amin.

Bukittinggi, Juli 2018

LILY YULIANA
NIM: 3214.028

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**ANALISIS EFEKTIVITAS BANTUAN MODAL BASNAZ TERHADAP PERKEMBANGAN PRODUKSI KUE PILIN *RAFFA RAFFI* di JORONG PADANG DATAR KECAMATAN TANJUNG EMAS KABUPATEN TANAH DATAR**", yang disusun oleh **LILY YULIANA** dan **Nim 3214.028**, telah disetujui dan direkam untuk mengikuti sidang munaqasah

Bukittinggi, Juli 2018

Mengetahui

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Era Soraya SE, M. Si	Zawardi, SET, MA
NIP.19711025 2000312 2002	NIP. 19840723 201503 1003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul"**ANALISIS EFEKTIVITAS BANTUAN MODAL BASNAZ TERHADAP PERKEMBANGAN PRODUKSI KUE PILIN RAFFA RAFFI di JORONG PADANG DATAR KECAMATAN TANJUNG EMAS KABUPATEN TANAH DATAR**", yang disusun oleh **LILY YULIANA** dan **Nim 3214.028**, telah diuji dalam siding munaqasah Ekonomi pada hari Rabu tangga 19 September 2018. Dan telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, September 2018

Ketua

Dr. Era Sonita SE, M. Si
NIP.19711025 2000312 2002

TIM PENGUJI

Dr. Era Sonita SE, M. Si
NIP.19711025 2000312 2002

Zuwardi, SEI, MA
NIP. 19840723 201503 1003

Dr. Ir. Izmuddin, MA
NIP./19750303200121007

Amsah Hendri Doni, SE, ME
NIDN.2001028702

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 003

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **LILY YULIANA , Nim 3214.029** dengan judul yang berjudul **ANALISIS EFEKTIVITAS BANTUAN MODAL BASNAZ TERHADAP PERKEMBANGAN PRODUKSI KUE PILIN RAFFA RAFFI JORONG PADANG DATAR KECAMATAN TANJUNG EMAS KABUPATEN TANAH DATAR** Jurusan Ekonomi Islam Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) tahun 2018 **.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis lebih lanjut tentang pengelolaan bantuan modal oleh BAZNAS terhadap usaha *home industri* kue plin Raffa Raffi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Deskriptif Kualitatif* yang datanya bersumber dari hasil wawancara dengan pemilik *home industri* kue pilin Raffa Raffi di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang sesuatu yang sedang di teliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil analisis melalui wawancara, dokumentasi dan observasi dengan pemilik usaha *home industri* kue pilin Raffa Raffi adalah terjadinya penurunan terhadap usaha kue pilin Raffa Raffi setelah menerima bantuan modal dari Baznas, dan pemilik usaha kue pilin Raffa Raffi juga tidak bisa mengatur keuangan dalam menjalankan usaha produksi kue pilin tersebut. Jadi, perkembangan usaha *Home Industri Kue Pilin Rafa Raffi* tidak mengalami perkembangan setelah diberi tambahan bantuan modal dari BAZNAS.

Kata kunci : Bantuan modal BAZNAS, zakat produktif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

KATA PEGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

ABSTRAK vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 8

C. Batasan dan Rumusan Masalah 9

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

E. Penjelasan Judul..... 11

F. Kajian Terdahulu 12

G. Sistematika Penulisan 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Efektifitas 16

1. Pengertian Efektivitas 16
2. Ukuran Efektivitas 17

B. Teori Menajemen Pengelolaan Zakat Dan Basnaz 20

1. Pengertian manajemen pengelolaan zakat 20
2. Karakteristik Pengelolaan Zakat.....26
3. Fungsi Organisasi Pengelolaan Zakat.....28
4. Zakat Produktif 29
5. Pengelolaan Zakat Produktif.....32

C. Teori Produksi.....33

1. Pengertian Produksi Dalam Islam.....33
2. Prinsip Produksi Dalam Islam 37
3. Faktor-Faktor Produksi Dalam Ekonomi Islam.....38
4. Biaya Produksi 41
5. Fungsi Produksi Dalam Ekonomi Islam 42
6. Tujuan Produksi Dalam Ekonomi Islam.....44
7. Norma Dan Etika Dalam Produksi 46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian....48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian....49
C. Sumber Data....49
1. Data Primer....49
2. Data Sekunder....50
D. Informasi Penelitian....50
E. Teknik Pengumpulan Data....50
1. Observasi....51
2. Dokumentasi....51
3. Wawancara....51
F. Teknik Pengolahan Data....51
G. Teknik Analisis Data....52
H. Triangulasi Penelitian, Metode dan Sumber Data....52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Home Industri Kue Pilin Raffa Raffi....54
1. Sejarah Berdirinya Home Industri Kue Pilin Raffa Raffi....54
2. Kondisi Geografis dan Demografis....56
3. Letak Geografis Industri....57
4. Struktur Organisasi Home Industri Kue Pilin Raffa Raffi....57
5. Pendapatan....58
6. Karyawan....59
B. Bantuan Modal Basnaz....59
1. Kriteria Yang Menerima Bantuan Modal Basnaz....59
C. Perkembangan Usaha....62
D. Efektivitas Bantuan Modal Basnaz Terhadap Perkembangan Produksi Kue Pilin Raffa Raffi....63
E. Analisis Efetifitas Bantuan Modal Basnaz Terhadap Perkembangan Produksi Kue Pilin Raffa Raffi Jorong Padang Datar Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar....66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan....69
B. Saran....70

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kemiskinan, nampaknya sudah menjadi gejala umum di seluruh dunia. Bagi Indonesia, upaya penanggulangan kemiskinan menjadi sangat penting karena Bank Dunia telah menyimpulkan bahwa kemiskinan di negara kita mencapai 22% . Maka upaya pemberdayaan masyarakat semakin menjadi kebutuhan dalam setiap upaya pembangunan. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya yang berada dalam kategori miskin.[1]

Adapun upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja memerlukan modal atau investasi yang tidak sedikit, optimalisasi pemanfaatan sumber daya ekonomi seringkali terkendala akibat keterbatasan modal yang dimilikinya. Disisi lain kalau pemerintah mau lebih kreatif, sebetulnya banyak sekali sumber dana yang bisa digali, terlebih di era otonomi sekarang ini dimana daerah diberikan kewenangan dan keleluasaan yang luas untuk menggali potensi daerah termasuk sumber-sumber pendanaan atau pembiayaan pembangunan. Salah satu sumber pendanaan pembangunan yang sangat potensial adalah zakat, infaq dan sedekah. Dalam Islam, kemiskinan merupakan suatu kondisi yang harus diberantas atau masyarakat miskin harus diberdayakan agar lebih baik kehidupannya.[2]

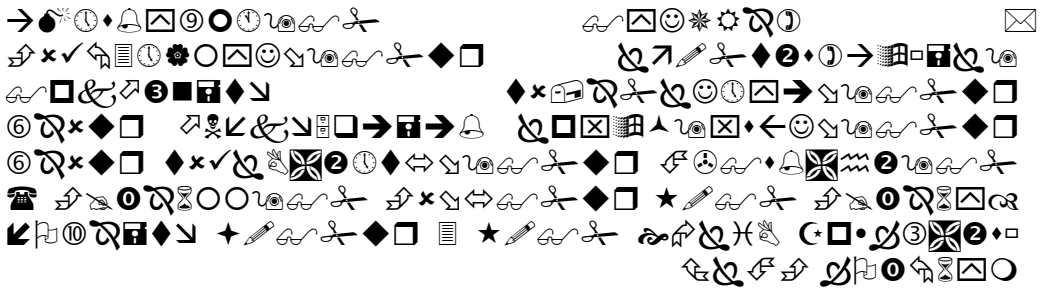
Zakat merupakan alat bantu sosial mandiri yang menjadi kewajiban bagi orang kaya untuk membantu mereka yang miskin dan terabaikan yang tidak mampu menolong dirinya sendiri meskipun dengan semua skema jaminan sosial yang ada, sehingga

---

[1]Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 25

[2]Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Parsipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011) , h. 176

kemelaratan dan kemiskinan dapat terhapuskan dari masyarakat muslim. [3] Sebagai mana dijelaskan dalam surah at taubah ayat 60.



Artinya : sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir,orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf di bujuk hatinya,untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, utnuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi maha bijaksana.

Pada ayat di atas telah dijelaskan tentang pungutan zakat dari harta orang-orang yang wajib berzakat, maka pada surah at taubah ayat 60 dijelaskan kepada siapa zakat itu akan diberikan. Petunjuk alokasi zakat telah menjadi ketetapan yang diwajibkan oleh Allah. Hasil pengumpulan zakat diberikan hanya kepada mereka yang bernar-benar membutuhkannya, yaitu orang-orang miskin, pengurus zakat, para mu alaf yang di bujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan.[4]

Untuk memaksimalkan potensi zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengelolaan zakat sekarang dilakukan dengan cara pengelolaan zakat secara produktif yaitu pengelolaan zakat dengan tujuan pemberdayaan dan biasanya dilakukan

[3]Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam: Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005) , h. 33

[4] Dwi Suwiknyo. Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h 310

dengan cara memberikan bantuan modal kepada pengusaha kecil atau lemah yaitu salah satunya usaha rumahan yang biasanya disebut *Home Industri.*[5]

Home Industri atau dikenal dengan industri rumahan adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerakan dalam bidang industri tertentu. Biasanya perusahaan ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit dari pada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya**.** [6]

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, industri kecil memiliki peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang di milikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah adanya industri rumah tangga dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaannya di semua sektor ekonomi, dan ketahanannya terhadap kritis.

Keberadaan industri rumah tangga di desa mempunyai arti yang penting dalam kerangka pembangunan nasional. Karena keberadaan industri rumah tangga tersebut menjadi solusi bagi tenaga kerja yang belum tertampung dan perbaikan ekonomi masyarakat desa. Akan tetapi, posisi yang strategis dari industri rumah tangga di berbagai tempat belum di dukung sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi kehidupan perekonomian pedesaan.[7]

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menanyakan seberapa jauh target (kualitas dan kuantitas) yang telah dicapai oleh seseorang yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Organisasi dinyatakan efektif, apabila tujuan anggota

---

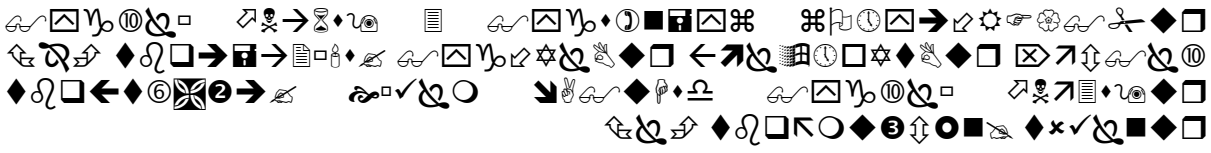
[5] Jasa Ungguhan Muliawan. Manajemen Home Industri., (Yogyakarta: PT.Bayu Media, 2008) , h. 3
[6] Jasa Ungguhan Muliawan. Manajemen Home Industri., (Yogyakarta: PT.Bayu Media, 2008), h. 4
[7]Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial., (*Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 441

organisasi dan tujuan organisasi tercapai dengan baik atau di atas target yang telah ditetapkan artinya baik pelanggan internal maupun eksternal merasa puas. Tingkat keefektifan dan keefesienan merupakan ukuran kualitas keberhasilan sebuah organisasi.

Dalam teori ekonomi mikro, produsen dianggap sebagai unit produktif dari masyarakat yang terlibat dalam proses mengubah sumber-sumber daya (*resource*) menjadi barang barang konsumsi akhir.[8]

Secara umum produksi diartikan sebagai menciptakan manfaat atas suatu benda. Secara terminologi, kata produksi berarti menciptkan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Secara umum produksi adalah penciptaan guna (*utility*) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi tertentu .

Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Al-Qur'an telah meletakkan landasan yang sanagat kuat terhadap produksi. Dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul banyak di contohkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik, seperti (QS Al-An Nahal ayat 5-6).



[8] Sonny Sumarsono,*Ekonomi mikro*, (Yogyakarta: G.raha Ilmu, 2007) , h. 5

Artinya:" *Dan Dia lah yang telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada bulu yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan, dan kamu memperoleh pandangan yang indah baginya, ketika kamu membawanya kembali kekandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat pengembalaan.*

Penjelasan ayat di atas Dialah Allah yang telah menciptakan binatang ternak- di antaranya unta, kuda, sapi dan lembu- yang paling sering disebutkan dalam Al-quran semata-mata untuk kemaslahatan kamu(manusia). Dalam berbagai jenis binatang itu ditemukan beberapa atau bahkan sejumlah(manfaat), di antaranya sebagai sarana penghangat atau pemanas di saat mengalami kedinginan di musim dingin.[9]

Produktivitas Kue Pilin adalah salah satu hasil produksi dari *Home Industri* Kue Pilin yang berada di Jorong Padang Datar, Nagari Tanjuang Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Di jorong tersebut terdapat empat pengusaha *Home Industri* Kue Pilin. Dan salah satunya *Home Industri* Kue Pilin Raffa Raffi, yang berdiri sejak tahun 2015 sampai sekarang. Yang mendapatkan bantuan modal dari BASNAZ, karena pengusaha dari *Home Industri* Kue Pilin Raffa Raffi ini bisa dikatakan orang yang kurang mampu.

Tabel 1.1
Bantuan Modal Zakat Produktif Tahun 2016 dan 2017

Tahun	Jumlah dana
Juli 2016	Rp 1.500.000
Februari 2017	Rp 3.000.000

Sumber : Pengusaha home industri kue pilin Raffa Raffi

Dari data diatas terlihat bahwa BAZNAS sudah memberikan bantuan modal kepada *Home Industri* Kue Pilin Raffa Raffi sebanyak dua kali. Bantuan tersebut berupa dana yang dikacurkan tahap pertama pada bulan juli 2016 sebesar Rp 1.500.000,-. Dari

[9] Muhamad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta: Amzah, 2013). h 96-99

modal tersebut usaha *Home Industri* Raffa Raffi mulai berkembang, dengan pendapatan kurang lebih Rp 1.000.000 perminggu, dimana mempunyai karyawan sebanyak 12 pekerja yang memproduksi sebanyak 10 karung perminggu sampai awal 2017.

Dalam tahun 2016 tersebut selain bantuan modal yang diberikan BAZNAS, BAZNAS juga melakukan pendampingan kepada usaha *Home Industri* Kue Pilin Raffa Raffi. Melihat perkembangan usaha *Home Industri Kue Pilin Raffa Raffi* pada tahun 2016, maka pada tahun 2017 BAZNAS menambah lagi bantuan modal berupa zakat produktif pada bulan Februari di berikan sebesar Rp. 3.000.000, namun justru usaha *Home Industri Kue Pilin Raffa Raffi* mengalami penurunan dalam usahanya, dimana dari jumlah karyawan untuk awalnya 12 orang menjadi 6 orang dan jumlah produksi kue pilin hanya 5 karung perminggu. Disamping penurunan jumlah karyawan dan produksi .BAZNAS tidak lagi melakukan pendampingan terhadap usaha *Home Industri Kue Pilin Raffa Raffi* .

Jika melihat dari kondisi di atas, perkembangan usaha *Home Industri Kue Pilin Rafa Raffi* tidak mengalami perkembangan setelah diberi tambahan bantuan modal dari BAZNAS. Menurut wawancara dengan pemilik usaha *Home Industri Kue Pilin Raffa Raffi* untuk melakukan produksi kue pilin membutuhkan minimal modal Rp. 5.000.000 termasuk dalam pembelian peralatan dan sebagainya, sementara besarnya modal yang diberikan BAZNAS hanya 70 % dari kebutuhan modal.[10]

Untuk itu, dari hasil pengamatan penulis dilapangan, maka penulis berkeinginan untuk mengetahui analisis efektivitas bantuan modal BASNAZ terhadap perkembangan produksi Kue Pilin. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Analisis Efektivitas Bantuan Modal BASNAZ Terhadap Perkembangan**

[10] Hasil wawancara dengan Pemilik Usaha, *Salah Seorang Karyawan Home Industri Kue Pilin Raffa Raffi*, tanggal 13 november 2017

Produksi Kue Pilin "(Usaha Home Industri Kue Pilin Raffa Raffi di Jorong Padang Datar. Kecamatan Tanjung Emas. Kabupaten Tanah Datar)".

B. Identifikasi Masalah

1. Basnaz memiiki program bantuan usaha untuk zakat produktif.
2. Modal usaha yang diberikan Basnaz berkisar 1 sampai 3 juta
3. Usaha kue plin mengalami penurunan dalam tahun 2017
4. Besarnya biaya produksi yang dibutuhkan dalam proses produksi kue pilin.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

Agar pembahasan tidak terlalu luas, maka penulis memberi batasan masalah yang akan diteliti yaitu Efektifitas Bantuan Modal Basnaz Terhadap Perkembangan Produksi Home Industri Kue Pilin Raffa Raffi di Jorong Padang Datar Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan penulis teliti yaitu Bagaimana Efektivitas Bantuan Modal Basnaz Terhadap Perkembangan Produksi *home industri* Kue Pilin Raffa Raffi di Jorong Padang Datar . Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Efektivitas Bantuan Modal Basnaz Terhadap Perkembangan Produksi Kue Pilin Oleh Pengusaha *Home Industri*

Kue Pilin Raffa Raffi dalam peningkatan jumlah produ.ksinya di Jorong Padang Datar. Kecamatan Tanjung Emas. Kabupaten Tanah Datar"

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Penulis

Untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Strata Satu (S1) pada jurusan Ekonomi Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai gambaran untuk masyarakat Jorong Padang Datar khususnya dan juga masyarakat luas pada umumnya agar bisa mengetahui bagaimana Analisis Efektivitas Bantuan Modal Basnaz Terhadap Perkembangan Produksi Kue Pilin Raffa Raffi di Jorong Padang Datar .Kecamatan Tanjung Emas. Kabupaten Tanah Datar.

c. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang judul skripsi yang penulis teliti yaitu Analisis Efektifitas Bantuan Modal Basnaz Terhadap Perkembangan Produksi Kue Pilin Raffa Raffi Di Jorong Padang Datar. Kecamatan Tanjung Emas. Kabupaten Tanah Datar dan dapat mengaplikasikannya secara empiris pada dunia nyata.

E. Penjelasan Judul

Untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1.Analisis : Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelehaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.[11]

2. Efektifitas **:**Menunjukan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasarana yang telah ditetapkan, hasil yang semakin mendekati sasaran berarti tinggi efektifitasnya.[12]

3. Zakat Produktif : Kegiatan pengelolaan dana zakat dengan cara pemberian bantuan yang diperuntukan bagi kegiatan usaha produktif sehingga dapat memberikan dampak jangka panjang bagi mustahik, tidak hanya untuk sekali konsumsif saja.[13]

4. Produksi **:** mata rantai konsumsi yang menyediakan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat.[14]

Berdasarkan pernyataan tersebut yang dimaksud dengan judul skripsi ini secara keseluruhan adalah kajian secara mendalam untuk menunjukan keberhasilan dari sasaran yang ditetapkan dalam Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelehaahan bagian dalam bentuk pemberian bantuan zakat produktif oleh Basnaz Tanah Datar terhadap Perkembangan produksi Kue Pilin Raffa Raffi,

---

[11] Prastowo, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 52
[12] Ensiklopedi Nasional indonesia Jilid 5 (Jakarta Cipta Adi Pustaka. 1989),hal. 12
[13] Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal 30.
[14] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam, (* Jakara: Rajawali Pers, 2014), h.128

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat skripsi yang berjudul" Upaya PKPU Membangun Kepercayaan Muzakki menyalurkan zakat kepada PKPI cabang bukittinggi" ditulis oleh Replan Heroza, SHI yang mana masalah pokok yang muncul dan yang diselesaikan dalam penelitian tersebut adalah mengapa PKPU Cabang Bukittinggi mendapat kepercayaan bagi masyarakat untuk menyalurkan dan mengola zakat. Batasan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana bentuk sosialisasi yang dilakukan PKPU Cabang Bukittinggi dan bagaimana bentuk pengelolaan zakat oleh PKPU cabang Bukittinggi.[15]

Kesimpulan yang ditarik dari skripsi tersebut adalah PKPU Cabang Bukittinggi dalam mensosialisasikan diri sebagai Lembaga Amil Zakat kepada masyarakat menempuh metode sosialisasi langsung , yaitu dengan cara mendatangi langsung rumah-rumah ,kantor-kantor dan tempat usaha masyarakat yang akan menjadi Muzakki.

Penelitian yang dilakukan oleh Sintha Dwi Wulansari yang berjudul " *Analisis Peran Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Pada Rumah Zakat Kota Semarang)".* Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk mengetahui sistem penghimpunan, pengelolaan dan pemberdayaan dana zakat di Rumah Zakat Kota Semarang. Untuk menganalisis pengaruh dana zakat produktif terhadap modal, omset, dan keuntungan atau laba usaha digunakan metode uji beda(Paired T-test).[16]

Penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Sebagai Modal Dana Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Kecil (UKM) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pada Usaha Donat Jojo Daerah IsTimewa Yogyakarta" yang

[15] Replan Heroza, *Upaya PKPU Membangun Kepercayaan Muzakki Menyalurkan Zakat kepada PKPI Cabang Bukittinggi*, 2008, (Bukittinggi)

[16] Sintha Dwi Wulansari , Analisis Peran Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik, 2010,(Semarang)

ditulis oleh Muhammad Habibi di UIN Sunan Kalijaga, yang bertujuan untuk mengetahui perspektif tentang pemberdayaan zakat produktif sebagai modal usaha dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) yang dimiliki oleh mustahik di badan amil zakat nasional (BAZNAS) pada usaha Donat Jojo Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilihat dari 3 faktor , yaitu : Ketepatan sasaran pemberdayaan zakat produktif, kemudahan proses pendistribusian zakat produktif, pendampingan usaha.[17]

Di dalam penelitian ini terdapat kesamaan dalam studi kasus yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu. Dimana penulis sama-sama meneliti tentang bantuan zakat yang diberikan kepada usaha masyarakat yang akan menjadi muzakki. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian ini memiliki tujuan yang berbeda, subjek dan objeknya berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu sesuai dengan yang telah dijelaskan di atas.

Skripsi ini membahas tentang analisis efektivitas bantuan modal Basnaz terhadap perkembangan produksi kue pilin (Studi Kasus Usaha *Home Industri* Kue Pilin Raffa Raffi di Jorong Padang Datar. Kecamatan Tanjung Emas. Kabupaten Tanah Datar).

[17] Muhammad Habibi, perspektif pemberdayaan zakat produktif sebagai modal usaha dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) pada usaha Donat Jojo, (Yogyakarta). 2015

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dan terpadu mengenai kajian ini, penulis menyusun sistematika pembahsan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Berisikan latar belakang masalah,identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Kajian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

B AB II : Landasan Teori

Memuat tentang teori efektivitas, manajemen pengeloaan zakat dan basnaz, dan teori produksi.

BAB III : Metode Penelitian

Metedologi penelitian. Bab ini akan membahas mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian

Hasil penelitian dari analisis efektifitas bantuan modal basnaz terhadap perkembangan produksi kue pilin

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, disini akan dijelaskan bagaimana penyelesaian dari persoalan yang dikemukakan dari rumusan masalah berikut alasan-alasannya dan saran-saran yang berguna dengan persoalan-persoalan yang dibahas

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti berhasil. Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia efektivitas berarti menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang semakin mendekati sasaran berarti tinggi efektivitasnya.[18]

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menanyakan seberapa jauh target (kualitas dan kuantitas) yang telah dicapai oleh seseorang yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Organisasi dinyatakan efektif, apabila tujuan anggota organisasi dan tujuan organisasi tercapai dengan baik atau di atas target yang telah ditetapkan artinya baik pelanggan internal maupun eksternal merasa puas. Tingkat keefektifan dan keefesienan merupakan ukuran kualitas keberhasilan sebuah organisasi.

Efektivitas produksi adalah dimana efektif merupakan pencapaian atau pemilihan tujuan yang tepat dari beberapa alternatif lainnya. Jadi, jika suatu kegiatan atau pekerjaan bisa selesai dengan pemilihan cara- cara yang sudah di tentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif. Jika dikaitkan dengan proses produksi suatu barang, maka efektif bisa di artikan sebagai pemilihan

[18] Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 5 (Jakarta Cipta Adi Pustaka. 1989), h 12

terhadap bahan baku dan cara produksinya agar menghasilkan barang yang bermanfaat.[19]

Tingkat efektivitas dan efesien merupakan ukuran kualitas dan kuantitas keberhasilan sebagai organisasi, upaya mengevaluasi jalannya organisasi dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi.[20]

Jadi efektivitas adalah sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha itu mencapai tujuan secara ideal. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya atau tidaknya sasaran yang telah ditentukan. Hasil yang mendekati sasaran berarti tinggi tingkat efektivitasnya, sebaliknya hasil yang jauh dari sasaran maka kurang efektivitasnya.

2. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah salah satu hal yang sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta mengitesprestasikannya. Bila dipandang dari sudut produktifitas, maka seseorang menejer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat di ukur dengan membandingkan antara rencana yang telah di tentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun

[19]http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/02/02/2018/ekonomis-efektif-efesien/html.

[20] Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wal Tamwil*, (Yogyakarta UII Press 2004) h 136M

jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehinnga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu di katakan tidak efektif. Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organissai ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti yang di kemukakn oleh Martani dan Lubis, yaitu:[21]

a. Pendekatan sumber *(resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

b. Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.

c. Pendekatan sasaran (*goods approach*) dimana pusat perhatian pada *output*, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana.

Dalam konteks ini, Ndraha menyatakan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan pencapaian (tujuan), atau dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{R}{T}$$

R adalah proses, dalam hal ini proses produksi yang terdiri dari *input*, thourghput dan output. Dalam rumus ini, walaupun R kecil organisasi tetap di

[21] Hari SB. Lubis dan Martani Husaini, *Teori Organisasi, Suatu Pendekatan Makro*, (Jakarta:Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia,1987), hlm. 55

anggap efektif namun dengan tingkat efektivitas yang rendah. Agar R setinggi mungkin, yaitu melalui efesiensi. Dalam pemerintah mudah terjadi efektivitas, tidak efisiensi.

Dari rumus efektivitas diatas menunjukkan bahwa dalam penyelenggaraan pemerintah tindakan efektivitas dapat dengan mudah dicapai, tetapi tidak dari segi efesiensi dari sisi biaya, tenaga dan waktu untuk mendapatkan efisiensi mulai dari input (masukan)harus sehemat mungkin. Dari sisi ini ada dua kemungkinan, pertama dengan *input* tetap akan menghasilkan *output* yang maksimal, dan kedua dengan *input* yang minimal menghasilkan *output* yang maksimal baik efektivitas maupun efisiensi memerlukan landasan efektivitas.[22]

B. Manajemen Pengelolaan Zakat dan Baznas

1. Pengertian Manajemen Pengelolaan Zakat

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kalimat itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani, dalam bahasa *ingris managere* diterjemahkan dalam bentuk kata kerja to manage dengan kata benda *managemen* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.[23] Dengan kata lain, manajemen adalah ilmu dan seni yang sangat penting yang telah merasuki dan mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, dengan manajemen manusi mampu mempraktekan cara-cara efektif dan efsien dalam melaksnakan pekerjaan, begitu pula halnya dalam pengurusan zakat, manajemen dapat dimanfaatkan untuk merencanakan, menghimpun, mendayagunakan dan mengembangkan perolehan

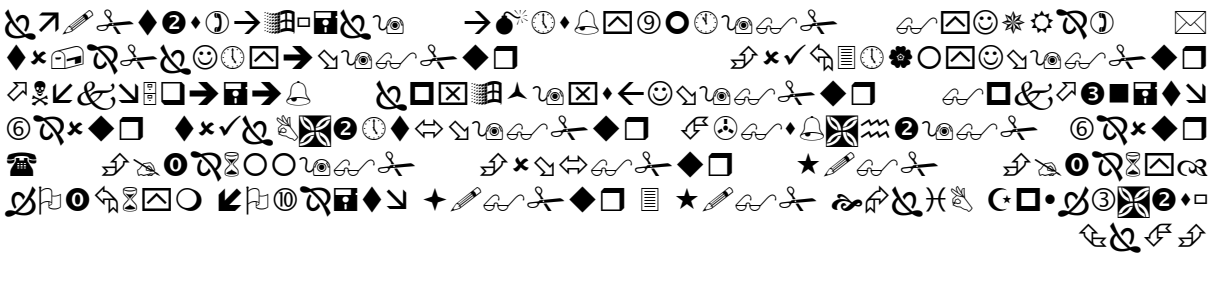
[22]Syarif Makmur, *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisas*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada,2008) hlm 123-124

[23] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* , (Jakarta : Bumi Aksara,2010), h. 5

dana zakat secara efektif dan efisien.[24] Dalam tataran ilmu manajemen dipandang sebagai kumpulan pengetahuan yang disistematiskan dan diterima sesuai dengan kebenaran Universal dan bersifat objektif. Manajemen berhubungan dengan Entitas manusia maupun Entitas fisik material.

Cakupan manajemen adalah aplikasi manajemen yang menyentuh semua dimensi kegiatan ekonomi dan bisnis dalam berbagai sektor seperti perindustrian, perdagangan, pemerintah, peternakan, pertanian, transportasi, perusahaan jasa dan dimensi kegiatan ekonomi lain beserta seluruh aspeknya.

Jadi manajemen pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan ,pelaksanaan, pengoordinasian, dalam pengumpulan, dan kontrol atau pengawasan. Adapun manajemen secara umum, merupakan bagian dari kegiatan ibadah, jika diniatkan semata-mata untuk mencapai ridha Allah.[25] Dalam pengelolaan zakat, pengumpulan, dan pendistribusian zakat merupakan dua hal yang sama penitngnya. Dalam Al quran lebih memperhatikan masalah pendistribusiannya,disebutkan bahwa orang–orang yang berhak dan berwenang untuk mengelola zakat adalah petugas khusus yg ditunjuk oleh negara atau penguasa dan pemerintah yang bertanggung jawab penuh atas pengumpulan, pendayaguaan, dan pendistribusian hinggga sampai menentukan mustahik. Ini berdasarkan firman Allah dalam Alquran surah At-Taubah ayat 60 sebagai berikut:



[24] Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern,* (Malang : Uin- Maliki Press, 2010), h. 62

[25].Muhamad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press,2004.h.135

Artinya : sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf di bujuk hatinya,untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi maha bijaksana

Menurut Dr. Wahbah Az- Zuhaili dalam buku Tafsir Al-Wasith menjelaskan bahwa pada permulaan ayat ini, Allah SWT menegaskan pembatasan alokasi zakat, dengan firman-Nya," sesungguhnya zakat itu hanyalah." Makna ayat: zakat wajib hanya menjadi hak umat islam yang telah disebutkan dalam ayat ini bukan yang lain, ini merupakan sanggahan terhadap orang-orang munafik yang mencelah Nabi saw, terkait pembagian zakat, untuk menjelaskan alokasinya tanpa ada kritikan dari seseorangpun, tidak pula ada ruang bagi sanggahan atau pelecehan terhadap Rasul saw.[26]

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa di antara karakter manusia terkait dengan kehidupannya ialah sangat mencintai harat(*hub al-mal)*, bahkan seringkali mencintainya terlalu berlebihan seperti halnya orang-orang munafik dan orang-orang yang lemah iman yang tidak pernah rela dengan ketentuan Nabi Allah terkait dengan soal pembagian harta. Mencermati perilaku orang-orang munafik yang lemah iman itu, lalu Allah menetapkan pembagian sedekah melalui ayat di atas, yang pada intinya menegaskan bahwa berbagai harta sedekah itu hanya diperuntuhkan bagi kaum fakir dan miskin serta asnaf-asnaf yang lainnya yang telah disebutkan sebelum ini. Sampai kapanpun, tidak boleh diproyeksikan untuk kelompok-kelompok sosial selain mereka yang disebutkan pada ayat ini, yaitu *al- fuqara, al-*

[26] Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Wasith* , (Depok, Darul Fikr, Damaskus, 2012). 772-773

masakin, al-amilina'alaih, al-mu'allafah qulubuhum, al-riqab, al-qharimin, sabilillah, dan ibn al-sabil.[27]

Badan amil zakat yang profesioanl tentunya bukan sekedar kumpulan petugas pemungut zakat, melainkan juga para syari syariat yang akan menentukan kriteria penerima zakat sesuai skala prioritas. Pengelolaan zakat pada masa sekarang harus benar-benar diperhatikan sehingga zakat bisa tersalurkan dengan tepat.

Pengelolaan zakat, sesuai dengan UU No.38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, bertujuan untuk: [28]

1. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntutan agama
2. Meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahtraan masyarakat dan keadilan sosial
3. Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.

Hasil penerimaan BAZ dan LAZ dari jenis infak, sedekah, hibah dan wasiat didayagunakan untuk usaha yang produktif agar dapat meningkatkan kesejahtraan masyarakat. Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk mustahik dilakukan berdasarkan persyaratan sebagai berikut:

a. Hasil pendapatan dan penelitian kebenaran *mustahik delapan asnaf yaitu fakir, miskin, mualaf, riqab, gharim, sabililllah, dan ibnu sabil*

b. Pengutamaan orang-orang yang paling tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan

c. Pengutamaan mustahik di wilayahnya masing-masing

---

[27] Muhamad Amin Suma. *Tafsir Ayat Ekonomi, (*Jakarta, Amzah,2013). h. 189-190

[28] Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, (Malang : Uin- Maliki Press, 2010),h. 69

Adapun prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha produktif ditetapkan sebagai berikut yang di atur dalam pasal 29 UU No 38 tahun 1999, sebagai berikut:[29]

1) Melakukan study kelayakan

   Yang dimaksud studi kelayakan yaitu upaya untuk memperoleh keyakinan bahwa usaha yang dibiayai dari dana zakat benar-benar dapat berkembang dan dapat mengembalaikan pinjaman.

2) Menetapkan jenis usaha produktif

   Langkah ini sesungguhnya dapat berupa dua macam. Pertama, jika *mustahiq* belum memiliki usaha, maka tugas amil mendorong dan mengarahkan sehingga *mustahiq* dapat membuka usaha yang layak. Sedangkan mungkin dihindari kesan pemaksaan apabila menggurui, karena akan berdampak kurang positif.

3) Melakukan bimbingan dan penyuluhan

   Membimbing dan memberikan penyuluhan ini merupakan tugas untuk menjaga agar usahanya tetap berjalan dan berkembang serta mengamankan dana zakatnya.

4) Melakukan pemantauan,pengendalian dan pengawasan

   Tugas ini menjadi sulit dilakukan manakala *mustahiq*, belum menyadari pentingnya pengendalian. Meskipun *amil* bertangung atas pemantaun dan pengawasannya, namun yang terpenting sesungguhnya menciptakan kesadaran pengawasan oleh *mustahiq* itu sendiri.

[29]Muhamad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta : UII Press, 2004. h 217-219

5) Mengadakan evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan data, bahwa usaha yang dijalankan dapat berkembang sesuai rencana, serta dana yang disalurkan benar-benar tepat sasaran.

6) Membuat pelaporan

Pelaporan merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas lembaga amil zakat. Hasil pendayagunaan zakat untuk zakat produktif harus dapat dilaporkan secara terbuka kepada masyarakat termasuk pemerintah dan *muzakki* sendiri. Pelaporan dapat bersifat kuantitatif dan juga kualitatif.

Idealnya, zakat ataupun infak yang diberikan harus bisa menyelesaikan problem kemiskinan dengan cara memberikan peluang, pelatihan, pendidikan, motivasi, dan modal riil untuk usaha. Dari bekal-bekal itulah mustahik diharapkan bisa berubah nasibnya dan terdongrak ekonominya.

2. Karakteristik Pengelolaan Zakat

Sebagai organisasi nirlaba, organisasi pengelolaan zakat juga memiliki seperti organisasi nirlaba lainnya, yaitu: [30]

a. Sumber daya (baik dana maupun barang) berasal dari para donatur yang mempercayakannya kepada lembaga. Para donatur tersebut tidak mengharapkan keuntungan. Kembali secara materi dari organisasi pengelolaan zakat

b. Menghasilkan berbagai jasa dalam bentuk pelayanan kepada masyarakat. Jasa-jasa tersebut tidak dimaksudkan untuk mendapatkan laba tetapi tidak semua sifat Cuma-Cuma atau gratis melainkan dikenakan biaya atau fee

[30] Gustian Djuanda, *Pelaporan Zakat Pengurangan Penghasilan,* (Jakarta, Grafindo Persada,2006)

c. Kepemilikan organisasi pengelolaan zakat tidak seperti lazimnya organisasi bisnis. Biasanya terdapat pendiri, yaitu orang-orang yang bersepakat untuk mendirikan organisasi pengelolaan zakat pada awalnya. Pada hakikatnya, organisasi pengelolan zakat bukanlah milik pendiri, tetapi milik umat. Hal ini dikarenakan sumber daya organisasi terutama berasal dari masyarakat atau umat. Termasuk jika organisasi pengelolaan zakat tersebut dilikuidasi, kekayaan yang ada pada lembaga itu tidak boleh dibagikan kepada para pendiri.

Organisasi pengelolaan zakat mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan organisasi nirlaba lainnya, yaitu: [31]

a. Terikat dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah islam
b. Sumber dana utama adalah dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf
c. Biasanya memiliki dewan syariah dalam instruktur organisasinya

3. Fungsi Organisasi Pengelolaan Zakat

Fungsi organisasi pengelolaan zakat apapun bentuk dan posisinya secara umum terbagi menjadi dua yaitu perantara keungan dan fungsi pemberdayaan.[32]

a. Fungsi perantara keuangan

Amil berperan menghubungkan antara pihak muzakki dengan mustahiq. Sebagai perantara keuangan amil dituntut menerapkan azaz trust(kepercayaan). Fungsi ini juga melekat pada fungsi administrasi, pelaporam sampai pada pertanggungjawaban, sebagai perantara amil harus mampu mengelola dengan baik dan benar.

---

[31] Gustian Djuanda, *Pelaporan Zakat Pengurangan Penghasilan,* (Jakarta, Grafindo persada,2006) h. 10

[32] Muhamad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta : UII Press, 2004), h.207-210.

b. Pemberdayaan

Fungsi ini merupakan upaya mewwujudkan misi pembentukan amil. Yaitu bagaimana muzakki menjadi lebih berkah rezakinya dan ketentraman kehidupannya menjadi terjamin dan mustahik tidak selamanya tergantung dengan pemberian bahkan dalam jangka panjang diharapkan dapat berubah menjadi muzakki baru disisi yang lain.

C. Zakat Produktif

Defenisi zakat produktif akan menjadi lebih mudah dipahami jika diartikan berdasarka suku kata yang membentuknya. Zakat adalah isim masdar dari kata *zakayasku- zakah* oleh karena itu kata zakat adalah zaka yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik, dan berkembang.[33]

Sedangkan zakat produktif secara bahasa berasal dari bahasa ingris" *produtive*" yang berarti banyak menghasilkan barang-barang berharga, yang mempunyai hasil yang baik. Adapun produktif dalam " zakat produktif" ini lebih konotasi kepada kata sifat. Kata sifat akan jelas maknanya apabila digabungkan dengan kata yang disifatinya. Dalam hal ini kata yang disifatinya adalah kata zakat, sehingga menjadi zakat produktif yang artinya zakat dimana dalam pendistribusiannya bersifat produktif.[34]

Adapun zakat produktif itu sendiri adalah zakat yang diberikan kepada mustahik zakat sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuh kembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas mustahik.[35]

---

[33] Fahruddin , *Fiqih Dan Manajemen Zakat Indonesia, Malang:* UIN Malang Press,2008.hal 13

[34]Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum islam,(* Bengkulu : Pustaka Pelajar:2008) hal. 63

[35]Abdurrahman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahda Dan Sosial,* (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada) hal. 165

Sebagaimana diketahui sasaran yang menerima zakat, tidak hanya fakir miskin, tetapi masih banyak lagi sasaran lain seperti *fisabilillah* yang sangat luas cakupannya sebagaimana telah dikemukakan. Jadi zakat produktif itu dapat dilaksanakan asal saja pengelolaannya sudah dipikirkan matang-matang dan sementara belum memasyaraktkan, hendaknya ada tuntutan (lembaga) pengelolaan zakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang telah diterimanya. Zakat produktif yang demikian adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah zkat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal kepada para penerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang.

Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa menunaikan zakat termasuk amal ibadah sosial dalam rangka membantu orang-orang miskin dan golongan ekonomi yang lemah untuk menjunjung ekonomi mereka sehingga mampu berdiri sendiri di masa mendatang dan tabh dalam mempertahankan kewajiban-kewajiban kepada Allah.[36]

Saefudin pun menyetujui cara pembagian zakat produktif, dengan menciptakan pekerjaan berarti amil dalam hal ini pemerintah dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan dana zakat , seperti perusahaann modal usaha atau beasiswa, agar

[36] Yusuf Qardhawi, *Musykila al- Faqr Wakaifa Aalajaha Al Islam*, Beirut: 1996. hlm.127

mereka memilik suatu usaha yang tetap dan ketrampilan serta ilmu untuk menopang hidup ke arah yang lebih baik dan layak.

Penyaluran zakat secara produktif ini pernah terjadi pada zaman rosulullh SAW. Dikemukakan dalam sebuah hadist riwayai Imam Muslimdari Salim Bin Abdillah Bin Umar dari ayahnya, bahwa Rasulollah telah memberikan zakat kepadanya lalu menyuruh untuk dikembangkan atau disedekahkan lagi.

Disyaratkan bahwa yang berhak memberikana zakat yang bersifat produktif adalah yang mampu melakaukan pembinaan dan pendampingan kepada para mustahik agar kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik. Di samping melakukan pembinaan dan pendampingan kepada para mustahik dalam kegiatan usahanya, juga harus memberikan pembinaan ruhani dan intelektual keagamaannya agar semakin meningkat kualitas keimanan dan keislamannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah boleh bahkan sangat dianjurkan bila dikaitkan dengan situasi dan kondisi negara indonesia saat ini. Agar dari zakat produktif tersebut, masyarakat bisa berorientasi dan berbudaya produktif, sehingga dapat memproduksi sesuatu yang dapat menjamin kebutuhan kehidupan mereka.[37]

Adapun tiga tujuan zakat produktif yaitu: menciptakan keadian sosial, mengangkat derajat ekonomi orang-orang yang lemah dan membuat mustahik menjadi muzakki. Hal ini akan terjadi jika sumber-sumber zakat dimanfaatkan sebagai modal dalam proses produksi, orientasi kegiatan kemasyarakatan selalau ke arah produktif, berguna dan berhasil, dan memandang jauh kedepan dengan pengorbanan yang dilakukan masa kini.

[37] Asnainu, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam, (* Bengkulu: Pustaka Belajar, 2008), h. 93

D Pengelolaan Zakat Produktif

Pengelolaan zakat adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat hendaknya selalu memikirkan dan merencanakan pengembangan zakat, khususnya dibidang pendayagunaa/ pendistribusian zakat, karena esensi dan tujuan zakat akan terlihat, bila pendistribusian dilakukan dengan tepat. Zakat dapat berguna dan berhasil bagi masyarakat, khususnya bagi para mustahiq, apabila menggunakan cara pemberian yang tepat. Hendaknya pengelolaan zakat produktif diiringi dengan:[38]

a. Pengelolaan lembaga zakat dengan managemen modern dan profesional

b. Adanya ‘amil yang jujur, adil, dan tanggung jawab

c. Pengumpulan zakat secara maksimal

d. Hendaknya para mustahiq, muzakki dan amil menjadikan zakat sebagai daya dorong pertumbuhan ekonomi rakyat.[39]

4. Produksi

a. Pengertian Produksi Dalam Islam

Produksi merupakan mata rantai konsumsi, yaitu menyediakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumen. Produsen, sebagaimana konsumen,bertujuan untuk memperoleh maslahah maksimum melalui aktivitasnya.

---

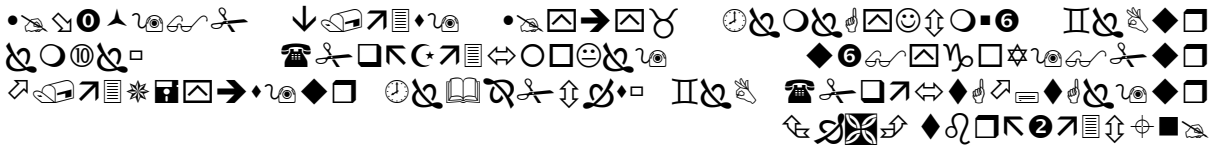
[38] Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum islam,(* Bengkulu : Pustaka Pelajar:2008) hal. 68

[39]Didin Hafidhudin, *Zakat Dalam Perekonomian Modren*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal, 126

Jadi, produsen dalam perspektif ekonomi Islam bukanlah seorang pemburu laba meksimal melainkan pemburu maslahah[40].

Produksi adalah sebuah proses yang terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Maka untuk menyatukan antara manusia dan alam ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Bumi adalah lapangan dan medan, sedang manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar di muka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaannya.

Produksi merupakan penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat. Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa.[41]Dalam Al-Qur'an dan sunnah rasul banyak dicontohkan bagaimana umat islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupan dengan lebih baik, seperti (QS Al-Qashash [28] : 73).



Artinya : "Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu

[40] Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008). h. 259

[41] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014). hal.128

mencari sebagian karunia-Nya(pad siaang hari) dan agar kamu bersyukur kepda-Nya. (QS Al-Qashash ayat 73)".

Menurut Prof. Dr .Hamka dalam buku Tafsir Al-Azhar bahwa tanda bersyukur ialah pandai mempergunakan peredaran siang dengan malam itu sebaik-baiknya. Ada waktu untuk ibadah kepada Allah, ada waktu untuk menuntut ilmu, ada waktu untuk berusaha mencari kurnia Allah di muka bumi dan ada pula waktu untuk istirahat. Hari yang disuruh manusia mengingat-ingatnya itu ialah hari kiamat. Di waktu itu kelak Allah akan menyeru manusia supaya berkumpul, baik yang beriman atau yang durhaka, karena akan diperhitungkan amal mereka semasa hidup.[42]

Ayat diatas menjelaskan bahwa pergantian antara malam dan siang sebagai petunjuk penggunaan waktu tersebut. Allah menjadikan malam gelap supaya waktu itu digunakan sebagai waktu istrahat. Istrahat di malam hari digunakan sebagai media perantara untuk menyiapkan fisik menghadapi kerja di siang terang supaya pada waktu dapat mengerjakan berbagai pekerjaan untuk menjemput rezaki.[43]

Produksi adalah segala sesuatu yang membawa faedah lebih. Produksi ini terjadi karena ada kerja sama antara berbagai faktor produksi. Istilah "produksi" sering digunakan dalam *term* membuat sesuatu. Secara khusus, produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa. Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi dapat diartikan sebagai pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan

---

[42] Hamka. *Tafsir Al- Azhar*, (Jakarta, Gema Insani, 2015) .h. 630

[43] Dwi Suwiknyo. *Kompilasi tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam, (*Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010) h. 79-80

konsumen. Hasil itu dapat berupa barang atau pun jasa. Jadi, produksi adalah setiap usaha yang menaikkan atau menimbulkan faedah[44].

Kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan/kemanfaatan (*maslahah*) bagi masyarakat. Produksi menurut Islam memiliki makna yang sangat luas, yakni melakukan eksplorasi alam semesta dengan tujuan memakmurkan bumi maupun melakukan pekerjaan atau usaha atau kegiatan produksi.Islam mewajibkan setiap ummatnya untuk mencari rezeki dan pendapatan untuk melangsungkan hidup, memperoleh berbagai kemudahan, dan sarana mendapatkan rezeki atau penghasilan[45].

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, produksi dalam ekonomi Islam adalah segala sesuatu yang membawa faedah lebih, dengan tujuan untuk memperoleh maslahah maksimum melalui aktivitasnya, memakmurkan bumi, dan mensejahterakan masyarakat. pemerataan kesejahteraan yang dilandasi oleh keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh manusia di muka bumi ini. Dengan demikian, kepentingan manusia yang sejalan dengan moral islam harus menjadi fokus dan target dari kegiatan produksi

b. Prinsip Produksi Dalam Islam

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis, produksi adalah proses menstranspormasikan *input* menjadi *output*. M.N Siddiqi berpendapat, bahwa

[44]Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Anlisis Mikro Dan Makro*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, Cet 1, 2008). h 56.

[45]Isnaini Harahaf, Marliyyah,Rahmi Syahriza, Yenni Samri Juliati Nasution, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta : Kencana, Cet 1, 2015). h. 49-51.

produksi merupakan penyedian barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat.

Bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh peningkatan produksi dari pemanfaatan sumber daya secara maksimal, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam dalam proses produksi. Perbaikan sitem produksi dalam Islam, tidak hanya berarti peningkatan pendapatan yang dapat diukur dengan uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan pemenuhan kebutuhan manusia dengan tetap memperhatikan tuntunan Islam dalam konsumsi.Oleh karena itu, kenaikan volume produksi saja tidak akan menjamin kesejahteraan rakyat secara maksimal, dan mutu barang-barang produksi yang tunduk pada aturan syariah harus diperhitungkan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi. Demikian pula, harus diperhitungkan akibat-akibat yang tidak menguntungkan yang akan terjadi dalam hubungannya dengan perkembangan produk-produk terlarang.

c. Faktor-Faktor Produksi Dalam Ekonomi Islam

Dalam teori ekonomi terdapat empat faktor produksi yaitu:[46]

1) Modal

Modal menduduki tempat yang spesifik. Dalam masalah modal, ekonomi islam memandang modal harus bebas dari bunga. Terdapat dalam (QS Al-Hasyr [59] : 7).

مآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنۡ أَهۡلِ ٱلۡقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ كَيۡ لَا يَكُونَ دُولَةَۢ بَيۡنَ ٱلۡأَغۡنِيَآءِ مِنكُمۡۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمۡ عَنۡهُ فَٱنتَهُواْۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٧

[46] Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2015). hlm. 113-117.

Artinya: "Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya (QS. Al-Hasyr ayat 7)".

Ayat tersebut menjelaskan, bahwa harta kekayaan dalam bentuk apapun yang Allah berikan kepada rasulnya, dari ahli Al quro, kerabat dekat, anak-anak yatim, orang miskin, dan ibnu sabil. Ketentuan hukum yang membagi-bagikan harta *fai* kedalam beberapa kelompok sosial itu, diantara tujuan utamanya ialah untuk memeratakan peredaran harta harta kekayaan (ekonomi dan keuangan) supaya tidak selalu atau selamanya bergulir dan segelintir dengan orang-orang kaya saja diantara mereka.[47] Disini pula terletak kelebihan esensial teori ekonomi kenabian yang sangat mementingkan asas pemerataan di samping prinsip keadilan dan terutama keberkahan. Allah memerintahkan kaum Muslimin agar mengikuti ketentuan yang telah diputuskan, baik mengeni harta *fai* maupun harta *ganimah. Ayat* ini mengandung prinsip-prinsip umum agama islam, yaitu agar menaati rasulullah dengan melaksnakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya.[48]

[47] Muhamad Amin Suma. *Tafsir Ayat Ekonomi, (*Jakarta, Amzah,2013). h .106-107

[48] Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Tafsirannya*, (Jakarta, Lentera Abadi, 2010). h . 30

2) Tenaga kerja

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang.

3) Tanah

Tanah adalah faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Ekonomi Islam mengakui tanah sebagai faktor ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi islam.

4) Usaha Kecil

Usaha kecil menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksudkan dalam undang-undang ini.

Usaha kecil yang dimaksud disini meliputi usaha informal dan usaha kecil tradisional. Usaha keci informal merupakan usaha yang belum terdaftar, bekum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain penggarap, pedagang kaki lima dan pemulung. Sedangakan yang dimaksud dengan usaha kecil tradisional adalah usaha yang

menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya[49]

d. **Biaya Produksi**

Biaya dalam pengertian produksi ialah semua beban yang harus ditanggung oleh produksen untuk menghasilkan suatu produksi. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksikan perusahaan tersebut.

Biaya produksi dapat meliputi unsur-unsur sebagai berikut :

a. Bahan-bahan pembantu atau penolong
b. Penyusutan peralatan produksi
c. Uang modal, sewa
d. Biaya penunjang seperti biaya angkut, biaya administrasi, pemeliharaan, biaya listrik, biaya keamanan dan asuransi
e. Biaya pemasara seperti biaya iklan.
f. Pajak

Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Biaya eksplisit

Adalah biaya yang nyata-nyata dikeluarkan dalam memperoleh faktor produksi (nilai dan semua input yang dibeli untuk produksi).

2) Biaya implisit

Biaya implisit disebut juga imputed cost (ongkos tersembunyi), ialah taksiran biaya atas faktor produksi yang dimiliki sendiri oleh perusahaan dan ikut digunakan dalam proses produksi yang dimiliki oleh perusahaan[50]..

[49] Sopiah dan Syihabuhin, *Manajemen Bisnis Ritel, (*Yogyakarta: C.V Andi Offset. 2008) .hal.210

e. Fungsi Produksi Dalam Ekonomi Islam

Fungsi produksi menunjukkan berapa besar output, dengan kandungan berkah tertentu, bisa di produksi dengan input-input yang di suplai ke dalam proses produksi dan dengan jumlah modal/kapital yang tertentu.

Selain keberadaan berkah yang harus ada dalam setiap produksi, islam memandang bahwa manusia merupakan faktor produksi yang sangat penting. Manusia mempunyai sifat yang sangat berbeda dengan input-input yang lain. Tidak terpakainya input produksi yang berupa modal/kapital, misalnya alat-alat produksi, tidak akan menimbulkan permasalahan yang serius[51].

Fungsi produksi adalah menciptakan barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada waktu harga dan jumlah yang tepat, karena itu agar fungsi produksi dapat berperan dengan baik, perencanaan produksi merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan. Yaitu meliputi:

1) Jenis barang yang akan di buat
2) Jumlah barang yang akan dibuat
3) Cara pembuatan.

Manajemen produksi menjelaskan empat fungsi produksi operasi yaitu :

a) Proses pengolahan, merupakan metode atau teknik dan metode yang digunakan untuk pengolahan masukan *(inputs).*

b) Jasa-jasa penunjang, merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efesien.

---

[50] Erlina Rufaidah, *Ilmu Ekonomi.* (Yogyakarta : Graha Ilmu. 2015). h 44-45

[51]Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008) h. 284-285.

c) Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau priode tertentu.

d) Pengendalian atau pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan *(inputs)* pada kenyataannya dapat dilaksanakan[52].

Jadi pelaksanaan suatu produksi tergantung pada banyaknya faktor produksi, seperti berbagai bahan baku, tenaga kerja dengan berbagai keahliannya, sarana produksi berupa kantor dan pabrik dengan segenap peralatannya.

f. **Tujuan Produksi Dalam Ekonomi Islam**

Produksi dalam islam tidak semata-mata hanya ingin memaksimalisasi keuntungan dunia, akan tetapi yang lebih penting adalah keuntungan di akhirat. Menurut nejatullah, tujuan produksi dalam islam yaitu memenuhi kebutuhan diri secara wajar, memnuhi kebutuhan masyarakat, keperluan masa depan, keperluan generasi akan datang, dan pelayanan terhadap masyarakat. Dalam pandangannya sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka produsen telah bertindak islami.

Produksi barang dan jasa yang dilakukan seorang muslim untuk memperbaiki apa yang dimilikinya, baik berupa sumber daya alam maupun harta, dan dipersiapkan untuk dimanfaatkan oleh pelakunya sendiri atau oleh umat islam. Jadi tujuan produksi semata-mata adalah untuk menggapai keuntungan dunia

[52]Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Anlisis Mikro Dan Makro*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, Cet 1, 2008). Hal. 63-64.

akhirat. Keuntungan akhirat di peroleh bila seseorang dalam bekerja dan berproduksi semata-mata hanya sebagai bagian dari perintah agama tentang kerja. Sementara kebahagiaan dunia akan mendapatkan keuntungan dan kepuasan batin mampu menciptakan sesuatu yang berguna baik untuk sendiri maupun orang lain, juga adalah memperoleh pendapatan (laba atau profit).

Secara lebih sfesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dengan berbagai bentuk diantaranya :

1) Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat
2) Pemenuhan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
3) Menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan
4) Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah[53].

Tujuan produksi dilatar belakangi oleh tiga kepentingan, yaitu :

a) Produk-produk yang menjauhkan manusia dari nilai-nilai moralnya sebagaimana ditetapkan dalam Al-Qur'an, dilarang.
b) Asfek sosial produksi ditekankan dan secara ketat dikaitkan dengan proses produksi.
c) Masalah ekonomi bukanlah masalah yang jarang terdapat dalam kaitannya dengan berbagai kebutuhan hidup tetapi ia timbul karena kemalasan dan kealpaan manusia dalam usahanya untuk mengambil manfaat sebesar-besarnya dari anugerah Allah SWT.[54]

Jadi tujuan produksi dalam ekonomi islam bukan hanya untuk meningkatkan produktivitas per unit barang atau jasa dalam rangka memperoleh keuntungan

[53]Iskandar Putong, *ekonomi pengantar ekonomi mikro dan makro*. (Jakarta : mitra wacana media,2008)h .146.

[54]Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Anlisis Mikro Dan Makro*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, Cet 1, 2008). h. 62.

(laba) atau jumlah keseluruhan produksi melainkan bahwa tujuan produksi adalah untuk membantu pengadaan barang atau jasa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh umat agar bisa dimanfaatkan dengan baik, serta mendpatkan keuntungan yang baik lagi halal.

g. **Norma Dan Etika Dalam Produksi**

1. Ihsan Dan Itqan (Sungguh-Sungguh) Dalam Berusaha

Islam tidak hanya memrintahkan manusia untuk bekerja dan mengembangkan hasil usahanya (produktivitas), tetapi islammemandang setiap usaha seseorang sebagai ibadah kepada Allah dan juhad di jalan Allah.

2. Iman, Taqwa, Maslahah, dan Istiqamah

Iman, taqka dan istiqamah merupakan pendorong yang sangat kuat untuk memperbesar produksi melalui kerja keras dengan baik, ikhlas dan jujur dalam melakukan kegiatan produksi yang dibutuhkan untuk kepentingan umat, agama dan dunia.

3. Bekerja pada bidang yang dihalalkan Allah

Setiap usaha yang mengandung unsur kezaliman dan mengambil hak orang lain dengan jalan yang batil, seperti mengurangi takaran dan timbangan dan sebagainya, memperoleh sesuatu yang tidak diimbangi dengan kerja atau pengorbanan yang setimpal seperti riba dan sejenisnya harta yang dihasilkan dari barang yang haram seperti *khamar*, atau bekerja dibidang pekerjaan yang tidak dibenarkan menurut syriat seperti bekerja di bar atau di diskotik diharamkan islam.[55]

[55]Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h .127-129.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis peneltian lapangan (*field research),* yaitu penulis mengumpulkan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Lebih khususnya, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mencoba menganalisis suatu fenomena yang terjadi pada saat ini. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskriptif mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.[56]

Penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara observasi, wawancara, dan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Sedangkan dari penelitian pustaka hanya sebagai pelengkap secara teoritis terhadap masalah yang diteliti. Karena itu penulis akan menganalisis secara lengkap bagaimana Analisis Efektifitas Bantuan Modal Basnaz Terhadap Perkembangan Produksi Kue Pilin Raffa Raffi di Jorong Padang Datar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Usaha *Home Industri* Kue Pilin Raffa Raffi di Jorong Padang Datar, Nagari Tanjung Barulak, Kabupaten Tanah Datar. Pemilihan lokasi penelitian ini secara sengaja (*purposive*) karena berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan. Dan penelitian ini dilakukan pada hari selasa tanggal 10 juli 2018. Jam 13:30.

---

[56] Sumardi Sutyabrata, *Metode Penelitian,(* Jakarta : Raja Grafindo, 2010). Hlm.76

C. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh angsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan untuk digunakan menjawab pertanyaan penelitian. [57]

Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemilik dari *Home Industri* Kue Pilin Raffa Raffi dan karyawan dari *home industri* tersebut.

Data ini berupa data besarnya bantuan Basnaz, perkembangan produksi, perkembangan jumlah bahan baku, jumlah permintaan, jumlah tenaga kerja.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoeh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan serta buku dan lai sebaganya yang berkenaan dengan penelitian ini.[58]

Data ini merupakan data pendukung yang berasal dari sumber yang berhubungan dengan objek penelitian seperti gambaran umum dari usaha , struktur organisasi, dan data pustaka. Data sekunder diperoleh dari laporan-laporan dan dokumentasi dari Usaha *Home Industri* Kue Pilin Raffa Raffi yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

[57] Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010. Hal 79

[58] Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010. Hal 79

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pemilik dari Home Industri Kue Pilin Raffi Raffi dan karyawan Home Industri Kue Pilin Raffa Raffi di Nagari Tanjung Barulak Kabupaten Tanah Datar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mencari validitas data yang *komprehensif* serta tidak menutup kemungkinan agar semakin faktualnya data, penyusun menggunakan beberapa cara dalam menyajikannya, antara lain:

1. Observasi

   Yaitu suatu cara dimana peneliti mengamati secara langsung objek penelitian. Adapaun yang menjadi objek observasi disini adalah Pengusaha *Home Industri* Kue Pilin Raffa Raffi .[59]

2. Dokumentasi

   Dokumentasi berupa data-data yang dimiliki oleh pemilik *Home Industri* Kue Pilin Raffa Raffi di Jorong Padang Datar. Maka digunakan dokumentasi sebagai salah satu untuk mengukur data. Dalam hal ini, yang diukur adalah tingkat produksinya.

3. Wawancara

   Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan *informan* penelitian.[60] *Informan* dalam penelitian ini adalah pemilik *Home Industri* Kue Pilin Raffa Raffi dan menanyakan hal-hal berkaitan dengan penelitian ini. Wawancara dilakukan secara lisan untuk mendapatkan data yang akurat.

---

[59]Sanafiah Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004) hlm. 204

[60] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hlm. 38

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul , kemudian pengolah data dengan meng unakan teknik analisis deskriptif. Data diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka, bilangan dan statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif, penulis melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

G. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif yang memberikan gambaran tentang analisis efektivitas bantuan modal basnaz terhadap perkembangan produksi kue pilin Raffa Raffi. Data yang muncul berupa data-data tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati yang diperoleh melalui catatan, kemudian disusun dalam teks yang diperlukan.

H. Triangulasi Penelitian, Metode dan Sumber Data[61]

1. Triangulasi Penelitian

Triangulasi penelitian ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti dilapangan. Hal ini pada dasarnya sama dengan proses verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti.

2. Triangulasi Metode

Hal ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah *informan* yang didapatkan dengan metode interview sama dengan metode observasi, apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-interview.

---

[61] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif,(* Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal.16

3. . Triangulasi Sumber Data

Sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berada dalam metode kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai Analisis Efektifitas Bantuan Modal Basnaz Terhadap Perkembangan Produksi Kue Pilin Raffa Raffi Di Jorong Padang Datar Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

A. Profil Home Industri Kue Pilin Raffa Raffi

1. Sejarah Berdirinya *Home Industri* Kue Pilin Raffa Raffi

Home industri kue pilin Raffa Raffi yang berada di Jorong Padang Datar, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, ini awalnya berdiri pada tahun 2011. Industri ini dikelola dengan sangat sederhana dan menggunakan fasilitas penunjang yang diperlukan yang bersifat sederhana atau bisa dikatan tradisional.

Industri Kue Pilin Raffa Raffi yang berada di Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar ini di prakarsai oleh sepasang suami istri yang bernama Ibu Ernawati dan Bapak Saprizal dengan nama industri usaha kue kering. Namun setelah anak dari ibu Ernawati itu melahirkan dan mempunyai anak laki-laki, maka usahanya diganti dengan nama Kue Pilin Raffa Raffi. Pada awal berdirinya usaha kue pilin ini mengeluarkan modal Rp. 1.500.000, pada permulaan ini pemilik dari industri tidak mengandalkan banyak uang untuk mendirikan usahanya, dikarenakan tidak mempunyai modal yang banyak, jadi industri ini dibangun dari usaha yg kecil dulu, hanya meraka Cuma mengandalkan pada niat dan kepercayaan yang tinggi.

Di Kecamatan Tanjung Emas, terdapat empat pengusaha *Home Industri* Kue Pilin, dan salah satunya indusrti Kue Pilin Raffa Raffi, pada tahun 2016 *home industri* Kue Pilin Raffa Raffi ini mendapatkan bantuan modal dari BASNAZ, kenapa industri ini mendapatkan bantuan modal dari basnaz? Karena pemilik *home industri* Kue Pilin Raffa Raffi ini bisa dikatakan berasal dari keluarga yang kurang mampu, jadi tim

BASNAZ Tanah Datar mendatangi rumah pemilik dari pengusaha *home industri* Kue Pilin Raffa Raffi tersebut, dan memberikan bantuan berupa zakat produktif. Bantuan pertama berupa dana atau modal sebesar Rp 1.500.000, disini pada tahap awalnya, tim dari BASNAZ mendampingi pengusaha *home industri* Kue Pilin Raffa Raffi membeli bahan untuk memproduksi kue pilinnya, dengan modal tersebut industri emang sudah mulai terlihat berkembangan, karena tim dari BASNAZ juga melihat atau mengawasi sekali seminggu, karena terlihat ada perkembangan, jadi pada awal tahun 2017 BASNAZ memberikan lagi modal sebesar Rp 3.000.000. Namun BASNAZ tidak lagi mendampingi dalam membeli bahan produksi, beberapa bulan berikutnya terjadi penurunan dari perkembangan *home industry* Kue Pilin Raffa Raffi tersebut. Dan anggota dari BASNAZ pun tidak lagi melakukan pengawasan terhadap industri tersebut.[62]

Keuntungan yang didapatkan selain modal dari bantuan BASNAZ tersebut yaitu *home industri* ini mendapatkan izin usahanya dari Depkes Tanah Datar dengan Nomor 2061305010176-19, agar industri ini sah menurut hukum.

2. Kondisi Geografis dan Demografis

Jorong Padang Datar terletak antara jalan lalu lintas Lintau dan Sawah Lunto, yang merupakan daerah yang subur dan dekat juga dengan pasar. Daerah ini termasuk dalam kategori dataran rendah, sehingga kondisi tanah dan lingkungan di sekitar jorong cukup subur untuk segala macam jenis tanaman pertanian.

Kondisi penduduk di sekitar jorong Padang Datar ini termasuk dalam kategori yang cukup padat penduduknya, hal ini cukup menguntungkan bagi para pengusaha yang akan mempergunakan tenaga kerja untuk membantu dalam menjalankan

[62]Hasil wawancara dengan pemilik usaha *Home Industri* Kue Pilin Raffa Raffi ” Er nawati” pada hari selasa tanggal 10 juli 2018 jam 13: 30.

usahanya sehari-hari. Adapun Jorong Padang Datar ini memiliki beberapa RT yang mana masing-masing memiliki karakter yang berbeda-beda.

Dengan kondisi lingkungan yang berbeda-beda itulah yang menjadikan jorong padang datar ini mempunyai daya tarik yang lebih untuk menjalankan berbagai macam usaha, khususnya usaha *home industri* Kue Pilin Raffa Raffi ini.[63]

3. Letak Geografis Industri

Lokasi usaha *home industri* Kue Pilin Raffa Raffi tepatnya berada di Jorong Padang Datar , Kecamatan Tanjung Emas , Kabupaten Tanah Datar. Dalam pemilihan lokasinya, hampir semua faktor produksi terpenuhi, karena para pengusaha memperoleh kesempatan yang tersedia tanah dan tersedianya jumlah tenaga kerja.

Lokasi industri ikut menunjang lancarnya aktivitas pada industri Kue Pilin Raffa Raffi tersebut. Pemilihan lokasi industri yang tepat juga dapat memperngaruhi dalam penghematan biaya produksi dan akan memperlancar keluar masuknya barang. Dalam menentukan lokasi industri Kue Pilin Raffa Raffi ini memperhatikan aspek ekonomi yaitu meningkatkan usaha di bidang swasembada pangan dan aspek sosial mengurangi besarnya pengangguran yang membendung organisasi daerah setempat kususnya

4. Struktur Organisasi *Home Indstri* Kue Pilin Raffa Raffi

Pada sebuah usaha, pembuatan struktur organisasi usaha sangatlah penting bukan hanya sekedar menggambarkan deskripsi terhadap wewenang dan tugas karyawan dalam sebuah organisasi tapi juga memberikan gambaran yang jelas terhadap masing-masing tanggung jawab, kejelasan kedudukan dan kejelasan tugas. Organisasi adalah sebuah unit sosial yang dikoordinasikan secara sadar, terdiri atas

[63] Hasil wawancara dengan pemilik usaha *Home Industri* Kue Pilin Raffa Raffi ” Er nawati” pada hari selasa tanggal 10 juli 2018 jam 13: 30.

dua orang atau lebih dan yang relatif terus menerus guna mencapai satu atau serangkaian tujuan bersama.

Namun, karena kurangnya pendidikan dari pengusaha *home industri* Kue Pilin Raffa Raffi ini, tidak terdapat kestrukturan organisasi seperti perusahaan atau lembaga pada umumnya. Pada home industri kue pilin raffa raffi ini hanya terdapat pemilik usaha dengan beberapa pekerja. Dimana pemiliknya bernama Ernawati dan para pekerjanya terdapat 6 orang yang bernama Lina, Ninu, Santi, Si Er, Mardia, dan Osin.

5. Pendapatan

pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan hasil dari penjualan. Pendapatan pada usaha *home industri* ini terjadi peningkatan dan penurunan, yang mana sebelum mendapatkan bantuan modal dari basnaz pada tahun 2016 pendapatannya perminggu sekitar Rp 1.500.000 , namum setelah mendapatkan tambahan bantuan modal dari Basnaz pada tahun 2017 usahanya tersebut mengalami penurunan yang mana pendapatannya perminggu kisaran Rp 750.000,. Disini telah terjadi penurunan terhadap pendapatan usahanya, yang mana kalau modal bertambah pasti usahanya akan berkembang, namum disini malah terjadi penurunan dikarenkan kurangnya pengelolaan terhadap bantuan modal tersebut.[64]

6. Karyawan

Karyawan adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang memproduksi barang dan jasa,

[64] Hasil wawancara dengan pemilik usaha *Home Industri* Kue Pilin Raffa Raffi ” Er nawati” pada hari selasa tanggal 10 juli 2018 jam 13: 30.

jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartispasi dalam aktivitas tersebut.

Home industri kue pilin raffa raffi ini awalnya mempunyai karyawan sebanyak 12 orang, yang mana gajinya perhari 25.000. namun karena terjadinya penurunan terhadap produksi kue pilin, pemilik dari usaha kue pilin tersebut memberhentikan separoh dari para karyawannya. Dan sekarang karyawannya hanya berjumlah 6 orang, dengan gaji perharinya 25.000.[65]

B. Bantuan Modal Basnaz

1 . Kriteria Yang Menerima Bantuan Modal Basnaz

Kemiskinan adalah penyakit masyarakat atau penyakit akidah, jika dibiarkan akan menyeret ke khufuran, oleh sebab itu Basnaz selain memberikan bantuan kepada golongan asnaf juga akan menyasar kepada masyarakat umum.

Pendistribusian zakat di Kabupaten Tanah Datar meliputi program Tanah Datar makmur dengan tujuan memberikan bantuan modal usaha bagi keluarga miskin untuk melaksanakan usaha produktif seperti beternak itik,sapi, bertani dan berdagang serta usaha rumahan lainnya.

Adapun orang yang berhak menerima bantuan modal usaha dari Basnaz (Badan Amil Zakat) adalah:

a. Fakir adalah orang yang berada dalam kebutuhan dan tidak mendapatkan apa yang mereka perlukan

b. Orang-orang miskin, mereka adalah orang yang mempunyai harta, akan tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

[65] Hasil wawancara dengan pemilik usaha *Home Industri* Kue Pilin Raffa Raffi ” Er nawati” pada hari selasa tanggal 10 juli 2018 jam 13: 30.

Diantara mustahik zakat yang berhak untuk menerima zakat produktif adalah kaum fakir, miskin, amil zakat serta para muallaf. Namun yang lebih diutamakan dari mereka adalah golongan fakir dan miskin, bahwa kelompok fakir dan miskin menjadi prioritas dalam menerima zakat produktif, sehingga kepada merekalah diberdayakan zakat produktif ini Selain mereka hanya mendapatkan zakat konsumtif atau keperluan tertentu saja.

Adapun besaran kisaran bantuan modal Basnaz (Badan Amil Zakat) yaitu basnaz memberikan bantuan modal zakat produktif sebanyak dua kali, yang mana bantuan pertama pada bulan juli tahun 2016 sebanyak 1.500.000, namum setelah terlihat perkembangan terhadap usaha *home industri* kue pilin Raffa Raffi tersebut, Basnaz memberikan lagi bantuan modal pada bulan februari tahun 2017 sebanyak Rp 3.000.000.

Pendampingan Basnaz, disini basnaz Tanah Datar pada awalnya ada melakukan pengawasan terhadap usaha *home indsutri k*ue pilin Raffa Raffi tersebut, yang mana pada bulan juli tahun 2016 Basnaz memberikan bantuan modal sebesar Rp 1.500.000,. disini Basnaz melakukan pengawasan dengan menemani pengusaha *home industri* kue pilin Raffa Raffi dalam membeli bahan-bahan untuk produksi kue pilin tersebut, karena telah terlihat ada perkembangan, jadi Basnaz memberikan lagi tambahan bantuan modal kepada pengusaha *home industri* kue pilin Raffa Raffi pada bulan februari tahun 2017 sebanyak 3.000.000,. karena telah terlihat perkembangan, jadi Basnaz tidak lagi melakukan pengawasan atau pemantauan terhadap usaha *home industri* kue pilin Raffa Raffi tersebut.

Adapun bentuk pendampingan Basnaz disini pada awalnya hanya menemani dalam pembelian bahan-bahan produksi kue pilin, dan melakukan pengawasan secara Cuma-Cuma sekali seminggu. Tanpa memberikan evaluasi atau sedikit pelatihan enterpreneur kepada pengusaha *home industri* kue pilin Raffa Raffi tersebut.

C. Perkembangan Usaha Home Industri Kue Pilin Raffa Raffi

Home industri kue pilin Raffa Raffi awalnya berdiri dengan modal yang kecil, yang mana sampai bisa membuat usahanya menjadi berkembang, adapun dalam hal produksi *home industri* kue pilin Raffa Raffi memproduksi kue pilin dalam seminggu 10 karung, yang mana dalam sehari menghasilkan lebih kurang 50 bungkus, karena terjdi penurunan terhadap perkembangan usahanya, sekarang *home industri* kue pilin Raffa Raffi hanya memproduksi kue perminggu 5 karung, adapun dalam seminggu karyawan hanya bekerja 4 hari. Untuk lebih jelas, penulis gambarkan dalam bentuk tabel dan dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Jumlah Produksi Sebelum Dan Sesudah Mendapat Bantuan Modal Dari Tahun 2016-2017

Jumlah produksi (/minggu)	Pendapatan (/minggu)
10 karung (sebelum)	Rp 1.500.000
5 karung (sesudah)	Rp 750.000

(sumber: Pengusaha home industri kue pilin Raffa Raffi)

Dalam tabel di atas, dapat kita lihat jumlah produksi kue pilin perminggunya dari tahun 2016, tahun 2017 dan sampai sekarang, pendapatan usaha hanya untuk mencukupi kebutuhn makan sehari-hari, adapun dalam pembuatan kue pilin, bahan-bahan untuk pembuatan kue pilin ini bisa dikatakan mudah untuk didapatkan, hanya

saja kalau stok dari tepung tidak ada, dalam sehari mungkin bisa tidak memproduksi kue.

Kemasan produk kue pilin ini bisa dikatakan sederhana, yang mana kue tersebut dibungkus dengan plastik kaca dan diberikan merek lalu dilem dengan lem masin, kadang kala kemasan dari kue tersebut dikatakan tidak menarik.

Dalam memasarkan produk kue pilin tersebut, pemilik dari *home industri* kue pilin Raffa Raffi ini hanya memajang spanduk didepan rumahnya, dan spanduk tersebut bisa dikatakan tidak layak lagi untuk di pajang, dan mereka menjual kue pilin tersebut ke pasar Batusangkar dan Talawi. Jadi dalam masalah pemasaran pemilik usaha *home industri* kue pilin Raffa Raffi bisa dikatakan kurang, karena mereka memiliki pendidikan yang rendah, dan tidak bisa menggunakan teknologi yang canggih, jadi mereka hanya mempromosikan dari mulut ke mulut. Bukan melalui media sosial.

D. Efektivitas Bantuan Modal Basnaz Terhadap Perkembangan Produksi Kue Pilin Raffa Raffi

Menurut hasil penilitian yang telah penulis lakukan melalui wawancara dengan pemilik usaha *home industri* Kue Pilin Raffa Raffi, proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha *home industri* Kue Pilin Raffa Raffi di Jorong Padang Datar ini masih menggunakan alat tradisional, dan kue yang diproduksi oleh pengusaha tersebut rata-rata menghasilkan kue 50 bungkus perhari.

Dalam memproduksi kue pilin tersebut, Pengusaha *Home Industri* Kue Pilin Raffa Raffi juga mengalami beberapa kendala seperti penggunaan teknologi yang masih kurang, yang membuat pengusaha kue pilin tersebut sulit dalam mempromosikan produknya, akan tetapi, karena kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, dan juga memproduksi kue pilin juga menjadi satu-satunya sumber

pendapatan bagi mereka, meski belum menggunakan teknologi atau media sosial sebagainya, pengusaha *home industri* tetap berjalan, walaupun tidak juga berkembang.

Selain kendala dalam teknologi, dalam memproduksi kue pilin juga terdapat hal seperti kurangnya perhitungan antara pendapatan dan pengeluaran, mereka tidak membuat pembukuan terhadap usahnya tersebut, dan dalam proses pemasaran bisa dikatakan tidak adanya promosi, pemilik *home industri* kue pilin tersebut hanya melakukan promosi dari mulut ke mulut, dan menjual kue tersebut ke pasar Batusangkar dan Talawi. karena di akibatkan kurangnya pengetahuan pemilik usaha *home ndustri* Kue Pillin Raffa Raffi tersebut membuat usaha kue pilin menjadi penurunan, dan mereka tidak mampu dalam mengembangkan dana bantuan modal yang diberikan Basnaz, Bisa dilihat dari struktur organisasi, dimana tidak adanya kepengurusan atau tanggung jawab untuk tiap tiap proses, atau tidak sama dengan pengusaha pengusaha lainnya, hal ini mengakibatkan kurangnya terstruktur atau terdokumentasikan antara pemasukan dengan pengeluaran. [66]

Dalam menggunakan dana bantuan dari basnaz ,sipengusaha *home industri* kue pilin Raffa Raffi menggunakan bantuan tersebut untuk proses produksi kue pilin, dan setelah kue pilin terjual uang hasil jualan tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sekeluarga sehari-hari. Karena memproduksi kue pilin ini adalah usaha mereka satu-satunya agar biaya hidup sekeluarga dapat terpenuhi. Adapun selain untuk kebutuhan hidup mereka sehari- hari dana tersebut juga digunakan untuk keperluan sekolah cucunya. Itupun terkadang modal terpakai untuk biaya sekolah

[66] Hasil wawancara dengan pemilik usaha *Home Industri* Kue Pilin Raffa Raffi ” Er nawati” pada hari selasa tanggal 10 juli 2018 jam 13: 30.

cucunya, karena keutungan dalam seminggu itu sedikit, sampai-sampai modalpun terpakai untuk keperluan sehari-harinya.

Pengusaha *home industri* kue pilin Raffa Raffi menyebutkan bahwa mereka mendapatkan bantuan modal dari Basnaz sebanyak 2x. Setelah Basnaz memberikan bantuan modal kepada *home industri* kue pilin yang pertama kalinya, tim dari Baznaz tersebut melakukan pengawasan dalam proses produksinya, namun pada bantuan modal Basnaz yang kedua kalinya tim dari Basnaz tidak lagi melakukan pengawasan terhadap produksi tersebut.

Menurut keterangan dari pengusaha *home industri* kue pilin Raffa Raffi, pendapatan yang didapat perbulannya tidak dilakukan pencatatan atau pembukuan, pengusaha hanya memperkirakan berapa jumlah produksi dan pendapatan selama satu minggu. Jelasnya, mereka hanya memproduksi kue pilin dalam satu hari ada lebih kurang 50 bungkus, dn hanya melakukan proses produksi dalam satu minggu hanya 4 hari yaitu hari minggu, senin, selasa dan hari rabu. Pada hari kamis pengusha home industri kue pilin Raffa Raffi melakukan penjualan kue pilin ke pasar di Batusangkar dan pada hari jumat berjualan ke pasar Talawi. Adapun hari sabtu digunakan untuk waktu istirahatnya[67]

E. Analisis Efektivitas Bantuan Modal Basnaz Terhadap Perkembangan Produksi Kue Pilin Raffa Raffi

Zakat dapat disalurkan kepada para mustahk zakat dari golongan fakir dan miskin dalam bentuk zakat produktif yang berupa modal usaha ataupun alat-alat untuk menjalankan usaha. Demikian juga penyaluran zakat dapat berupa pelatihan pelatihan

[67] Hasil wawancara dengan pemilik usaha *home industri* kue pilin Raffa Raffi Ernawati pada hari selasa tanggal 10 juli 2018 jam 13: 30

serta keterampilan-keterampilan agar mereka dapat bekerja, sekaligus dana zakat juga dapat digunakan untuk pembangunan pabrik-pabrik yang mempekerjakan para fakir miskin.

Secara umum Basnaz sudah berfungsi dalam meningkat usaha kecil di Tanah Datar, salah satu bentuk bantuan yang diberikan oleh basnaz tersebut berupa bantuan modal kerja, adapun bentuk bantuan dari modal kerja tersebut yaitu berupa uang yang diberikan oleh pihak Basnaz kepada pengusaha -pengusaha kecil yang ada di tanah datar. Dapat dilihat seperti bantuan modal yang telah diberikan oleh basnaz kepada *home industri* kue pilin yang terletak di Kabupaten Tanah Datar. Dimana bantuan dari Basnaz tersebut diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi dari *home industri* kue pilin Raffa Raffi tersebut agar meningkatnya pendapatan untuk *home industri* kue pilin Raffa Raffi *sehingga home industri* kue pilin Raffa Raffi tersebut dapat maju dan berkembang dalam bidang usahanya.

Setelah proses penyaluran selesai, maka yang tidak kalah penting adalah pengawasan terhadap mustahik yang mendapatkan zakat produktif tersebut, jangan sampai dana tersebut disalah gunakan atau tidak dijadikan sebagai modal usaha. Namun, pada tahap pertama pemberian bantuan modal terhadap *home industri* kue pilin Raffa Raffi, Basnaz memang melakukan pengawasan terhadap produksi kue pilin ini, dan pada bantuan ke dua yang diberikan, Basnaz tidak lagi melakukan pengawasan sehingga bantuan dana tersebut tidak digunakan hanya untuk keperluan modal, namun itu juga digunakan untuk kebutuhan pribadi lainnya, sehingga proses produksi kue pilin Raffa Raffi tidak lagi mengalami peningkatan atau kemajuan sesuai yang diharapkan oleh Basnaz.

Dalam melaksanakan proses produksi ini, peneliti menganggap kalau si pemilik usaha *home industri* kue pilin Raffa Raffi tidak bisa mengelola bantuan yang

diberikan oleh Basnaz dengan baik, dimana bantuan modal yang diberikan, setelah melakukan penjualan, uang yang didapatkan tidak lagi digunakan sepenuhnya untuk modal kembali, mereka menggunakan sebagian uang tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarganya seperti untuk membeli kebutuhan sehari-hari, dan memberi uang belanja untuk cucunya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, ternyata dari hasil penelitian yang penulis lakukan antara sebelum dan sesudah home industri kue pilin mendapatkan bantuan modal dari basnaz, ternyata produksi kue pilin tidaklah berkembang dan maju, melainkan perkembangan terhadap produksi kue pilin menjadi menurun. Maka penulis menyimpulkan bahwa efektifitas bantuan modal basnaz terhadap perkembangan home industri kue pilin di jorong Padang datar belum bisa dikatakan efektif terhadap perkembangan produksi kue pilin.

BAB V

PENUTUP

A KESIMPULAN

Efektivitas produksi adalah dimana efektif merupakan pencapaian atau pemilihan tujuan yang tepat dari beberapa alternatif lainnya. Jadi, jika suatu kegiatan atau pekerjaan bisa selesai dengan pemilihan cara- cara yang sudah di tentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif. Efktifitas produksi secara ekonomi akan meningkatkan penjualan pada produksi *home industry,* dan *home industri* ini selalu membuat yang terbaik untuk meningklatkan hasil produksi dan meningktkan keinginan konsumen. Namun terkadang mengalami hambatan karena kurangnya pemahaman dan wawasan dari pengusaha *home industri* sehingga menyebabkan usaha *home industri* tiadak menjadi efektif.

Secara umum proses produksi kue pilin ini masih menggunakan alat-alat yang tradisional, masih menggunakan tenaga manusia seutuhnya. Adapun pendapatan usaha kue pilin ini pada awalnya mendapatkan bantuan dari BASNAZ, meningkat yaitu Rp 1.500.000 perminggu, karena terjadi peningkatan maka BASNAZ memberikan lagi bantuan sebesar Rp 3.000.000, dengan tujuan supaya usaha tersebut lebih meningkat lagi dan ternyata usaha tersebut terjadi penurunan dalam memproduksi kue pilin.

Disini pemilik dari *home indsutri* kue pilin Raffa Raffi tidak bisa dalam mengatur uang masuk dan uang keluar pada saat memproduksi kue pilin,pengusaha hanya mengingat berapa jumlah dana yang akan dikeluarkan setiap belanja bahan kue pilin setiap minggunya, dikarenakan mereka dalam hal pendidikan sangat rendah. Dan adapun dari BASNAZ hanya sekali seminggu mengasi bimbingan terhadap perkembangan produksi kue pilin tersebut. Disini basnaz tidak pernah mengasi

evaluasi atau pelatihan, malahan Cuma memantau sejauh mana perkembangan usahanya.

Jadi, pemilik *home industri* kue pilin Raffa Raffi bisa dikatakan tidak bisa mengelola dana zakat produktif yang diberikan BASNAZ tersebut, dan tim BASNAZ pun tidak begitu konsentarsi terhadap perkembangan usaha tersebut. Jadi bisa dikatakan hal tersebut tidak efektif terhadap perkembangan produksi kue pilin.

B SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas mengenai analisis efektivitas bantuan modal BASNAZ terhadap perkembangan produksi Kue Pilin Raffa Raffi di Jorong Padang Datar Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, maka dapat dikemukakan sara-saran sebagai berikut:

1. Kepada pengusaha *home industri* kue pilin Raffa Raffi agar dapat meningkat keefektivan dalam memproduksi kue pilinnya. Dan supaya bisa membuat pembukuan terhadap usahanya, agar bisa jelas berapa uang masuk dan uang keluar, serta dana tersebut benar-benar digunakan untuk modal usaha, bukan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

2. Kepada anggota BASNAZ, agar bisa benar-benar membimbing para pengusaha yang kurang akan pendidikan, memberikan evaluasi dan kalau bisa adanya pelatihan .

3. Selanjutnya, penulis mengharapkan, dengan studi yang dilakukan penelitian masih ada keterbatasan maka diharapkan penelitian ini bisa di lanjtkan dengan peneliti yang lain dengan objek atau sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat menambah pengetahuan keilmuan dibidang ilmu pengetahuan terkait dengan Ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz. Abdul .2008. *Ekonomi Islam AnlisisMikro Dan Makro*. Yogyakarta :GrahaIlmu.
Adiwarman. A. Karim. 2014.*EkonomiMikroIslami*. Jakarta :RajawaliPers.

Asnaini. 2008. *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum islam,* Bengkulu : Pustaka Pelajar

Britha Mikkelsen, 2011. *Metode Penelitian Parsipatorisdan Upaya Pemberdayaan* .Jakart Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Burhan Bungin. 2007.*Penelitian Kualitatif.*Jakarta: Prenada Media Group.
Departemen Agama RI. 2010, *Al-Quran Dan Tafsirannya*. Jakarta: Lentera Abadi.

Didin Hafidhudin. 2002.*Zakat Dalam Perekonomian Modren*. Jakarta: Gema Insani.

Dwi Suwiknyo. 2010.*Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam. Yogyakarta :* Pustaka Pelajar.

Eko Suprayitno.2005. *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*. Yogyakarta: GrahaIlmu.

Ensiklopedi Nasional indonesia Jilid 5. 1989. Jakarta Cipta Adi Pustaka.

Gustian Djuanda.2006.*Pelaporan Zakat Pengurangan Penghasilan:*Jakarta. Grafindo persada.

Hamka. 2015.*Tafsir Al- Azhar* : Jakarta.Gema Insani.

Hari SB. Lubis dan Martani Husaini.2004.*Teori Organisasi,Suatu Pendekatan Makro*.Jakarta

Hasil wawancara dengan Pemilik Usaha.*Salah Seorang Karyawan Home Industri Kue Pilin Raffa Raffi*. tanggal 13 november 2017

http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/02/02/2018/ekonomis-efektif-efesien/html.

HusainiUsman.2010.*ManajemenTeo., Praktik, danRisetPendidikan*.Jakarta :BumiAksara.

Iskandarputong. 2008.*Ekonomi Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro*.Jakarta :Mitra Wacana Media

Isnaini Harahaf. Marliyyah, RahmiSyahriza. Yenni SamriJuliati Nasution. 2015. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta :Kencana.

Jasa Ungguhan Muliawan.2008. *Manajemen Home Industri.* Yogyakarta: PT.Bayu Media.
Muhamad Amin Suma. 2013.*Tafsir Ayat Ekonomi.* Jakarta: Amzah.

Muhamad Ridwan. 2004.*Manajemen BaitulMaal WaTamwil*. Yogyakarta: UII Press.

Muhammad Habibi. 2015. *perspektif pemberdayaan zakat produktif sebagai modal usaha dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) pada usaha Donat Jojo.* Yogyakarta.

Prastowo. 2002.*Kamus Besar Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.

Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam. 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,.

Replan Heroza. 2008.*Upaya PKPU Membangun Kepercayaan Muzakki Menyalurkan Zakat kepada PKPI Cabang Bukittinggi*.

Robert H. Lauer. 2001.*Perspekti ftentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sintha Dwi Wulansari. 2010.*Analisis Peran Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik*: Semarang

Sonny Sumarsono.2007.*Ekonomimikro*.Yogyakarta:G.rahaIlmu.

Sopiah dan Syihabuhin.2008.*Manajemen Bisnis Ritel.*Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Sumardi Sutyabrata. 2010.*Metode Penelitian.*Jakarta : Raja Grafindo.

Syarif Makmur. 2008.*Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisas*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Totok Mardikanto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*.Bandung: Alfabeta.

Wahbah Az-Zuhaili. 2012.*Tafsir Al-Wasith* Depok Darul Fikr.Damaskus.

Wahyu Purhantara. 2010.*Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*.Yogyakarta: Graha Ilmu.

DAFTAR WAWANCARA DENGAN PEMILIK HOME INDUSTRI KUE PILIN RAFFA RAFFI

1. Sejak kapan ibuk menekuni usaha home industri kue pilin ini?

   Jawab : saya mulai membuka usaha ini awalnya kecil-kecilan pada tahun 2011,

2. Apa yang melatar belakangi ibu membuka usaha ini?

   Jawab: yang menjadi alasan kenapa saya membuka usaha ini, karena saya tidak mempunyai pekerjaan, suami saya pun juga tidak mempunyai pekerjaan, sebelumnya saya pergi merantau, karena disana tidak ada mata pencarian, maka kami pulang kampung dan membuka usaha kue pilin ini di rumah, awalnya usaha ini bernama usaha kue kering, namun setelah saya mempunyai cucu kembar, makanya saya beri nama usaha ini kue pilin Raffa Raffi.

3. Apakah menurut ibu usaha kue pilin sudah efektif?

   Jawab : kalau menurut saya, usaha ini sekarang tidak efektif ,karena sekarang kami dalam memproduksi kue pilin sangat sedikit dibandingkan sebelumnya. Terkadang sekarang dalam seminggu kami hanya menggunakan waktu cuma empat atau lima kali dalam seminggu.

4. Berapa karung tepung yang ibuk gunakan dalam memproduksi kue pilin dalam seminggu?

   Jawab : awalnya saya memproduksi kue pilin dalam seminggu 10 karung namun sekarang hanya memproduksi 5 karung perminggu

5. Bahan apa saja yang ibu butuhkan dalam memprouksi kue pilin ini? Apakh mudah mendapatkan bahn produksinya?

Jawab : bahan kue pilin ini tepung, pengembang, pewarna makanan, santan, minyakm gula. Adapun kesulitannya kalau tepung gak ada stok nya, susah untuk mendapatkannya

6. Apakah ibuk membuat laporan keuangan dalam pengelolaan produksi kue pilin ini ?

   Jawab : tidak, saya tidak ada mencatat berapa uang masuk dan uang keluar, saya Cuma memperkirakan modal yang saya keluarkan dalam seminggu dan berapa keuntungan dalam seminggu, setelah itu uang yang ada ditangan saya gunakan juga untuk keperluan sehari-sehari. Yang penting kebutuhan hidup saya tercukupi.

7. Berapa pendapatan yang ibuk dapatkan perbulan dari tahun ke tahunnya?

   Jawab : apalagi pendapatan pertahun, saya tidak ada mecatat atau memperkirakan sampai kesitu.

8. Apakah ada kendala atau keluhan yang ibu rasakan dalam memproduksi kue pilin ini?

   Jawab : kendalanya Cuma kalau kuenya gak laku, ya terpaksa berhenti membuat kue, sampai modal kembali lagi. Dan dalam pemasaran saya gak pandai.

9. Bagaimana awalnya ibuk bisa mendapatkan bantuan modal dari Basnaz ?

   Jawab: awalnya saya bisa mendapatkan bantuan modal dari basnaz, karena anggota dari basnaz tersebut datang langsung kerumah, dan melihat situasi atau keadaan di sekitar kami, dan mereka pun melakukan wawancara kepada kami, akhirnya beberapa minggu kemudian anggota basnaz tersebut datang kerumah memberikan bantuan modal 1.500.000 dengan ketentuan kami harus didampingi mereka dalam membeli bahan-bahan untuk pembuatan kue pilin tersebut.

10. Setelah ibuk mendapatkan bantuan modal, apakah usaha ibuk ini mengalami perkembangan?

Jawab : awalnya usaha saya emang berkembang, diberi bantuan basnaz 1.500.000 usaha saya lebih meningkatkan jumlah produksinya, karena terlihat perkembangan terhadap usaha tersebut, basnaz datang lagi memberikan bantuan 3.000.000. tapi beberapa bulan kedepannya usaha saya mengalami penurunan, karena jumlah permintaan turun, otomatis pendapatan saya berkurang, apalagi saya juga butuh uang untuk keperluan sehari-hari dan untuk keperluan sekolah cucu saya.

11. Berapa pendapatan ibuk selama sebulan setelah mendapatkan bantuan modal dari basnaz?

    Jawab : saya tidak menghitung pendapatan perbulan, pendapatan saya hanya menghitung perminggu, dalam seminggu kira-kira saya mendapatkan pemasukan lebih kurang 1.500.000 dan itu pada tahun 2016 awal pertama bantuan itu dikucurkan kepada saya, lalu setelah saya mendapat tambahan bantuan modal yang 3.000.000 tersebut, karena terjdi penurunan terhadap permintaan kue pilin, pemasukan saya seminggu kira-kira 750.000 sampai sekarang pun produksi saya menurun, karena permintaan juga berkurang.

12. Berapa kali ibuk mendapatkan bantuan modal dari Basnaz?

    Jawab : saya mendapatkan bantuan modal dari Basnaz sebanyak dua kali, modal pertama dikucurkan pada tahun 2016 sebanyak 1.500.000 dan modal kedua dikucurkan sebanyak 3.000.000.

13. Sebelum ibuk mendapatkan bantuan modal dari basnaz, apakah usaha ibu ini mengalami perkembangan?

    Jawab : sebelum mendapatkan bantuan ada sedkit perkembangan, apalagi setelah mendapatkan bantuan yang pertama dari basnaz, modal saya semakin bertambah, dan proses produksi pun makin meningkat, namun modal yang

kedua thun 2017 usaha saya terjadi penurunan terhadap jumlah permintaan kue pilin.

14. Setelah ibuk mendapatkan modal dari basnaz, apakah ada pengawasan dari Basnaz terhadap perkembangan produksi kue piin ini?

    Jawab ; setelah saya mendapatkan bantuan modal dari basnaz, awalnya emang ada pengawasan atau pemantauan dari basnz, namun setelah perkembangan terhadap usaha ini menurun, mereka tidak ada lagi datang kesini.

15. Berapa tenaga kerja yang ibu butuhkan saat memproduksi kue pilin ini?

    Jawab : ibu Cuma membutuhkan 4orang karywan, namun karena mereka juga butuh pekerjaan, terpaksa ibu menerima mereka.

16. Bagaimana cara ibuk dalam memasarkan produk ke daerah-daerah lain?

    Jawab : Kalau soal memasarkan kami tidak ada bikin iklan, melainkan Cuma memajang spanduk didepan rumah.

17. Kemana saja ibuk memasarkan kue pilin ini?

    Jawab : kami Cuma menjual dirumah, pasar Batusangkar dan Talawi.

LAMPIRAN DOKUMENTASI





\




RAFA RAFI
Usaha Binaan Badan Amil Zakat
Kabupaten Tanah Datar





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22874
Website : www.feis.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : feis@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1595 /In.26.3/PP.00.7/6/2018 Juni 2018
Lamp : -
Hal **Mohon Izin Penelitian**

Yth.
Pemilik Usaha Kue Pilin Raffa-Raffi
Kec. Tanjung Emas, Kab. Tanah Datar

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	**LILY YULIANA**
NIM	:	**3214.029**
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian	:	Home Industri Kue Pilin Raffa-Raffi Jorong Padang Datar, Kec. Tanjung Emas, Kab. Tanah Datar
Judul Skripsi	:	***"Analisis Efektifitas Bantuan Modal BAZNas Terhadap Perkembangan Produksi Kue Pilin"***
Waktu	:	7 Juni s/d 7 Agustus 2018

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

H. Hamdi, SE., M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Nomor : 106.55/In.26/PP.00.9/04/2018

Tentang
Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Lily Yuliana** NIM. **3214.039** tanggal 04 April 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi.
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Efektivitas Bantuan Modal Baznas terhadap Produksi Kue Pilin "**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A
Nama	:	**Era Sonita, SE., M.Si**
NIP	:	19711025 200312 2002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Tk.I (III/d) /Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
Memberi Mata Kuliah	:	Manajemen Sumber Daya Insani
Untuk Tugas	:	Pembimbing I

B
Nama	:	**Zuwardi, SEI, MA**
NIP	:	19840723 201503 1003
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda Tk.I /(III/b) / Cadas
Bidang Keahlian Pokok	:	Ekonomi Islam
Memberi Mata Kuliah	:	BLKS
Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 05 April 2018

Rektor,

RIDHA AHIDA

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : (Ernawati)

Umur : 55 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Bahwa saya telah diwawancarai oleh saudari **Lily Yuliana**, NIM **3214.029**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dengan judul skripsi **"Analisis Efektivitas Bantuan Modal Basnaz Terhadap Perkembangan Produksi Kue Pilin Raffa Raffi Di Jorong Padang Datar Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar"**.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Barulak, 10 Juli 2018

Pewawancara

Lily Yuliana

Narasumber

Ernawati

BIODATA PENULIS



Nama : Lily Yuliana

Nim : 3214.029

TTL : Batusangkar / 31 Juli 1995

Jenis Kelamin :Perempuan

Agama :Islam

Anak :2

Alamat :Kenagarian Tj Barulak, Kec. Tj Emas,Kab Tanah Datar

Np Hp :081266006546

Orang Tua

Ayah : Ahmad (Almarhum)

Ibu : Yuliar

Alamat : Kenagarian Tj Barulak, Kec Tj Emas, Kab Tanah Datar

Pendidikan

1. SD N 19 Padang Datar 2002
2. MTSN Tanjung Emas 2008
3. MAS PLUS Padang Ganting 2011
4. IAIN Bukittinggi, Jurusan Ekonomi Islam Pada Strata 1, Angkatan 2014


IAIN
Sidang
Munaqasyah
Lily Yuliana
3214,029


IAIN
BUKITTINGGI
Sidang
Munaqasyah
NAMA : Lily Yuliana
NIM
14,029
ONOMI ISLAM
AN BISNIS ISLAM
EGERI BUKITTING
Bukittinggi, Mulai 1